BAB IV
ANALISIS KARAKTERISTIK PELAJU DENGAN TUJUAN SEKOLAH DI KOTA BANDUNG

Dalam bab ini menjelaskan hasil pengolahan data kuesioner yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui permasalahannya. Dimana analisis ini terdiri dari analisis karakteristik responden yang terdiri dari; analisis karakteristik sekolah dan pemilihan sekolah, analisis informasi sekolah, analisis pergerakan dengan tujuan sekolah yang terdiri dari; analisis pergerakan dan aksesibilitas pada saat pergi ke sekolah dan aksesibilitas saat pulang sekolah, serta analisis dampak lalulintas yang terjadi.

4.1 Analisis Karakteristik Pelajar Yang Tinggal di Cimahi Tetapi Sekolah di Kota Bandung

Dalam bahasan ini menjabarkan mengenai variabel pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung. Yang terdiri atas jenis kelamin, umur, uang saku, pekerjaan orang tua, waktu sekolah, durasi belajar di sekolah selama satu minggu, alasan memilih sekolah di kota Bandung. Materi tersebut dianalisis dengan memunculkan frekuensi hasil jumlah kuesioner, presentase dari frekuensi jumlah kuesioner dan digambarkan dengan chart agar lebih jelas dalam penjabaran analisisnya.

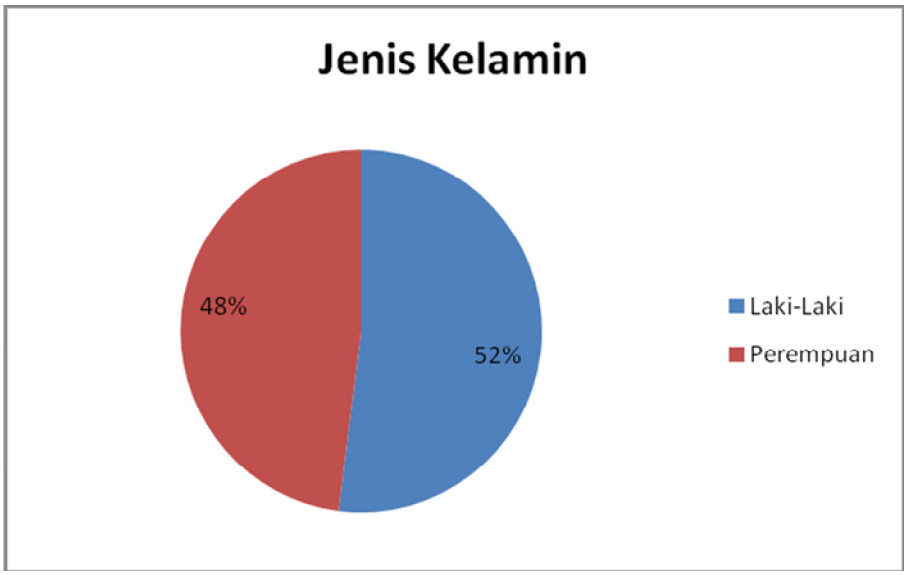
1. Jenis Kelamin

Berikut Tabel IV-1 dan gambar 4.1 yang menerangkan jenis kelamin pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-1
Jenis Kelamin Pelajar Yang Tinggal Di Cimahi Tetapi Bersekolah Di Kota Bandung

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	52	52%
Perempuan	48	48%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.1
Persentase Jenis Kelamin Pelajar

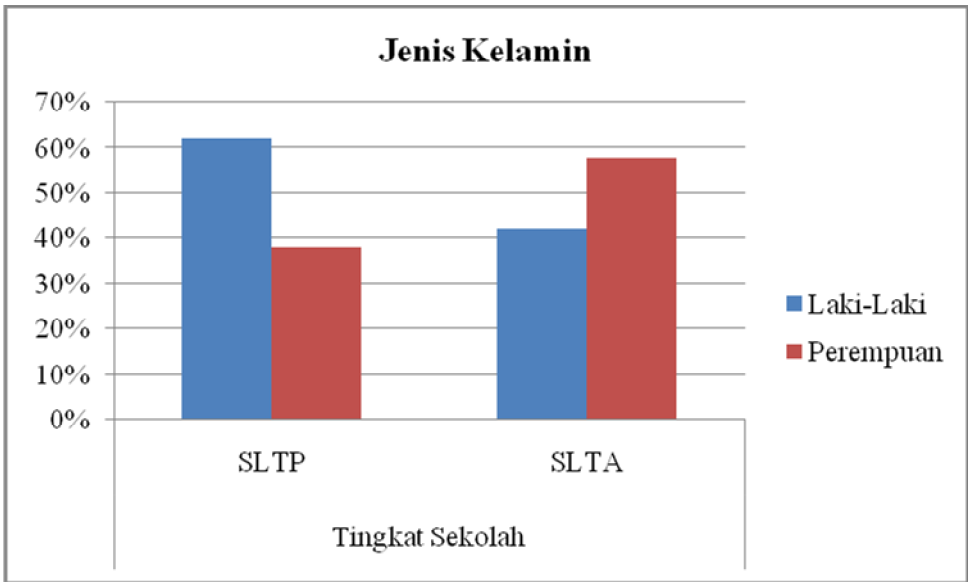
Berdasarkan tabel IV-1 dan gambar 4.1 dapat terlihat bahwa secara keseluruhan pelajar tingkat SLTP dan tingkat SLTA yang paling banyak melakukan pergerakan komuter dengan tujuan sekolah adalah pelajar dengan jenis kelamin laki-laki yaitu dengan jumlah persentase 52% dan yang paling sedikit adalah pelajar yang berjenis kelamin perempuan yaitu 48%. Jumlah persentase antara pelajar yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh selisihnya hanya 4%.

Untuk lebih jelas dalam melihat persentase jenis kelamin pelajar berdasarkan pembagian tingkat sekolah SLTP dan SLTA dapat dilihat pada tabel IV-2 dan gambar 4.2 berikut:

Tabel IV-2
Jenis Kelamin Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Jenis Kelamin	Tingkat Sekolah			
	SLTP		SLTA	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	31	62%	21	42%
Perempuan	19	38%	29	58%
Total	50	100%	50	100%

(*Sumber: Hasil Survey 2010)*



Gambar 4.2
Presentase Jenis Kelamin Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Berdasarkan Tabel IV-2 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pelajar SLTP yang melakukan pergerakan komuter dengan tujuan sekolah di Kota Bandung lebih didominasi oleh pelajar yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah persentase sebesar 62% dan pelajar yang perempuan sebesar 38%, sedangkan untuk pelajar tingkat SLTA sebaliknya didominasi oleh pelajar yang berjenis kelamin perempuan yaitu dengan persentase 58%.

Hal ini dikarenakan untuk pelajar tingkat SLTP merupakan pelajar yang masih dikategorikan perlu pengawasan orang tua, sehingga lingkungan sekolahnya pun seharusnya masih dalam satu lingkungan dengan tempat tinggal agar lebih mudah untuk dipantau oleh orang tua dan juga pelajar laki-laki lebih bisa menjaga diri dibandingkan pelajar perempuan. Sedangkan untuk pelajar tingkat SLTA, pelajar perempuan dan pelajar laki-laki tidak terlalu besar perbedaan jumlah persentasenya, hanya saja untuk pelajar tingkat SLTA berasumsi bahwa lulusan sekolah dari kota Bandung lebih mudah masuk perguruan tinggi negeri.

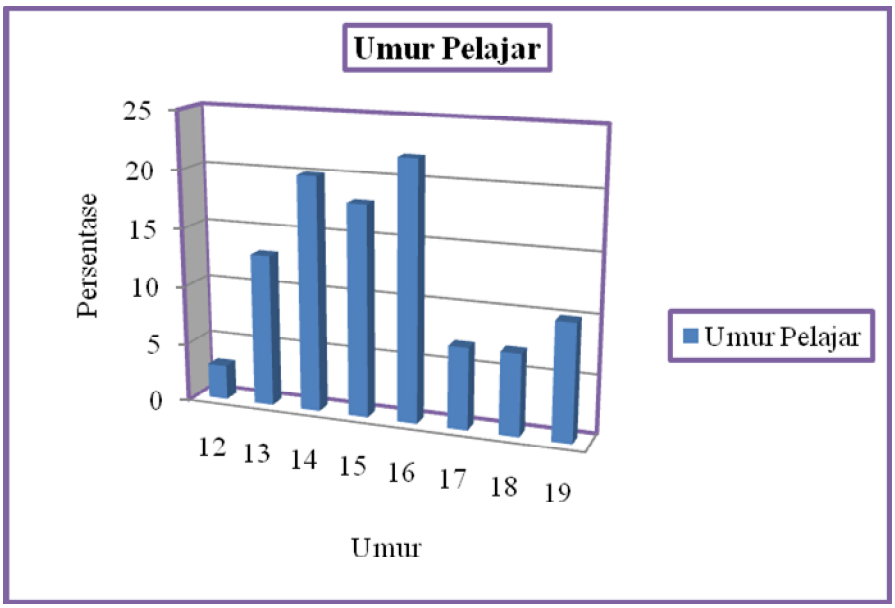
2. Umur Pelajar

Berikut Tabel IV-3 dan gambar 4.3 yang menerangkan umur pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-3
Umur Pelajar Yang Tinggal Di Cimahi Tetapi Bersekolah Di Bandung

Umur Responden	Frekuensi	Persentase
12	3	3%
13	13	13%
14	20	20%
15	18	18%
16	22	22%
17	7	7%
18	7	7%
19	10	10%
Total	100	100%

(*Sumber: Hasil Survey 2010)*



Gambar 4-3
Presentase Umur Pelajar

Berdasarkan tabel IV-3 dan gambar 4.3, maka dapat terlihat bahwa jumlah pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di Kota Bandung lebih banyak yang berusia 16 tahun dengan persentasenya sebesar 22%, kemudian diikuti oleh pelajar dengan usia 14 tahun yaitu dengan jumlah persentase sebesar 20%, selanjutnya oleh usia 15 tahun sebesar 18%, usia 13 tahun sebesar 13%, 19 tahun sebesar 10%, sedangkan untuk pelajar yang berusia 17 dan 18 tahun sebesar 7% dan untuk usia pelajar yang jumlah persentasenya paling kecil adalah 12 tahun dengan jumlah presentase sebesar 3%.

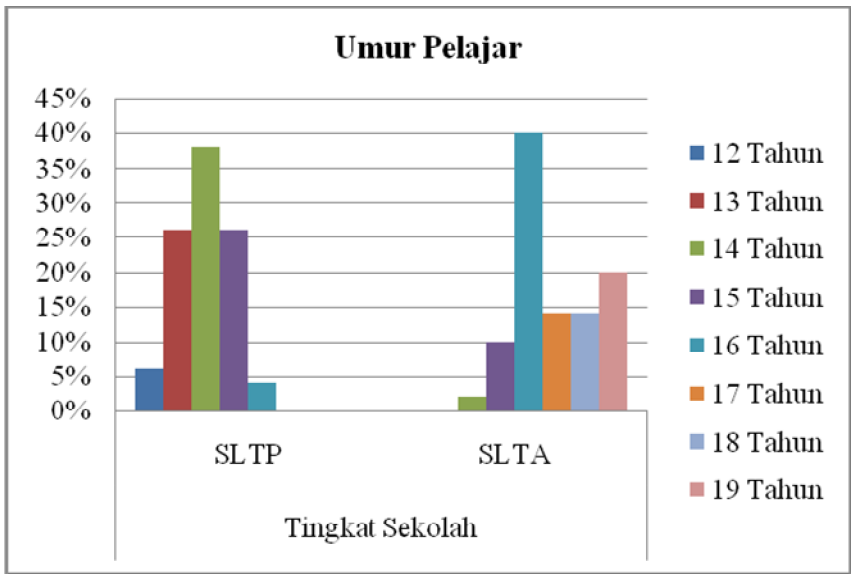
Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pelajar yang paling banyak melakukan pergerakan komuter dengan tujuan pendidikan dari Cimahi ke Kota Bandung adalah pelajar tingkat SLTA dan yang paling sedikit adalah pelajar tingkat SLTP. Hal ini dikarenakan usia 16 tahun merupakan usia yang setaraf dengan kelompok usia pelajar tingkat SLTA dan usia 12 tahun merupakan usia yang setaraf dengan kelompok usia pelajar tingkat SLTP.

Untuk lebih jelas dalam melihat persentase umur pelajar berdasarkan pembagian tingkat sekolah SLTP dan SLTA dapat dilihat pada tabel IV-4 dan gambar 4.4 berikut:

Tabel IV-4
Umur Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Umur Responden	Tingkat Sekolah			
	SLTP		SLTA	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
12	3	6%	0	0%
13	13	26%	0	0%
14	19	38%	1	2%
15	13	26%	5	10%
16	2	4%	20	40%
17	0	0%	7	14%
18	0	0%	7	14%
19	0	0%	10	20%
Total	**50**	**100%**	**50**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.4
Presentase Umur Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Pada Tabel IV-4 dan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa pada pelajar tingkat SLTP, yang paling banyak melakukan pergerakan komuter dengan tujuan sekolah adalah pelajar dengan usia 14 tahun dan yang paling sedikit adalah pelajar dengan usia 16 tahun .Sedangkan untuk pelajar tingkat SLTA, pelajar usia 16 tahun merupakan usia yang paling banyak atau paling besar jumlah persentasenya yaitu 40% sedangkan yang paling sedikit adalah usia 14 tahun dengan persentase 2%.

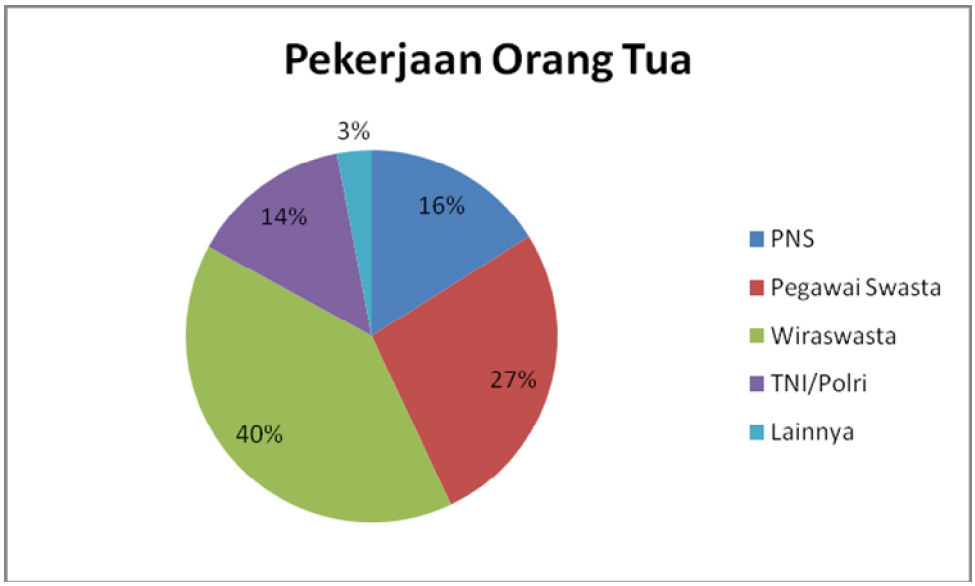
3. Pekerjaan Orang Tua

Berikut Tabel IV-7 dan gambar 4.7 yang menerangkan pekerjaan orang tua pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-7
Pekerjaan Orang Tua Pelajar

Pekerjaan Orang Tua	Frekuensi	Persentase
PNS	16	16%
Pegawai Swasta	27	27%
Wiraswasta	40	40%
TNI/Polri	14	14%
Lainnya	3	3%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.7
Persentase Pekerjaan Orang Tua Pelajar

Pada Tabel IV-7 dan gambar 4.7 dapat dilihat bahwa orang tua pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang melakukan pergerakan komuter dengan tujuan sekolah di Kota Bandung paling banyak adalah Wiraswata dengan jumlah persentase 40%, kemudian diikuti oleh pegawai swasta dengan jumlah persentase sebesar 27%, kemudian PNS dengan persentase sebesar 16%, selanjutnya oleh TNI/Polri persentasenya sebesar 14% dan yang paling kecil jumlah persentasenya adalah lainnya yaitu 3% berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan orang tua yang termasuk dalam kategori lainnya yaitu buruh.

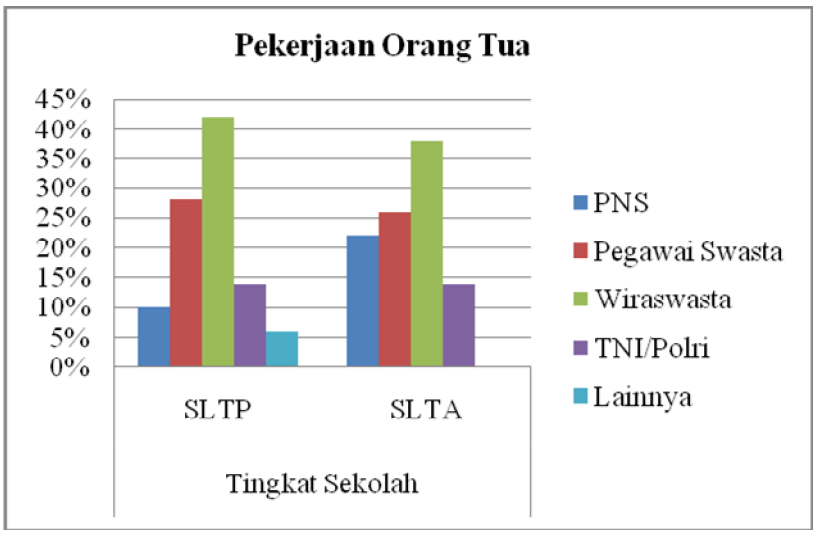
Untuk lebih jelas dalam melihat persentase pekerjaan orang tua pelajar berdasarkan pembagian tingkat sekolah SLTP dan SLTA dapat dilihat pada tabel IV-8 dan gambar 4.8 berikut:

Tabel IV-8
Pekerjaan Orang Tua Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Pekerjaan Orang Tua	Tingkat Sekolah			
	SLTP		SLTA	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
PNS	5	10%	11	22%
Pegawai Swasta	14	28%	13	26%
Wiraswasta	21	42%	19	38%
TNI/Polri	7	14%	7	14%

Lainnya	3	6%	0	0%
Total	50	100%	50	100%

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.8
Presentase Pekerjaan Orang Tua Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Berdasarkan tabel IV.8 dan gambar 4.8 dapat terlihat bahwa pada pelajar tingkat SLTP dan SLTA pekerjaan orang tua didominasi oleh wiraswasta yaitu dengan persentase pelajar SLTP sebesar 42% dan pelajar tingkat SLTA sebesar 38%, kemudian diikuti oleh pegawai swasta dengan persentase pada pelajar tingkat SLTP sebesar 28% dan tingkat SLTA 26%, kemudian pada pelajar tingkat SLTP TNI/Polri dengan jumlah persentase 14%, sedangkan untuk pelajar tingkat SLTA adalah PNS dengan jumlah persentase 22%. PNS untuk pelajar tingkat SLTP mempunyai persentase sebesar 10% dan yang paling kecil jumlah persentasenya yaitu pekerjaan yang termasuk kategori lainnya yaitu buruh dengan jumlah persentase sebesar 6%. Sedangkan untuk pelajar tingkat SLTA, orang tua yang memiliki jumlah persentase terkecil adalah TNI/Polri yaitu sebesar 14%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua yang menyekolakan anaknya di kota Bandung semuanya memiliki pekerjaan dan jenis pekerjaannya bervariasi sehingga menghasilkan penghasilan yang bervariasi juga.

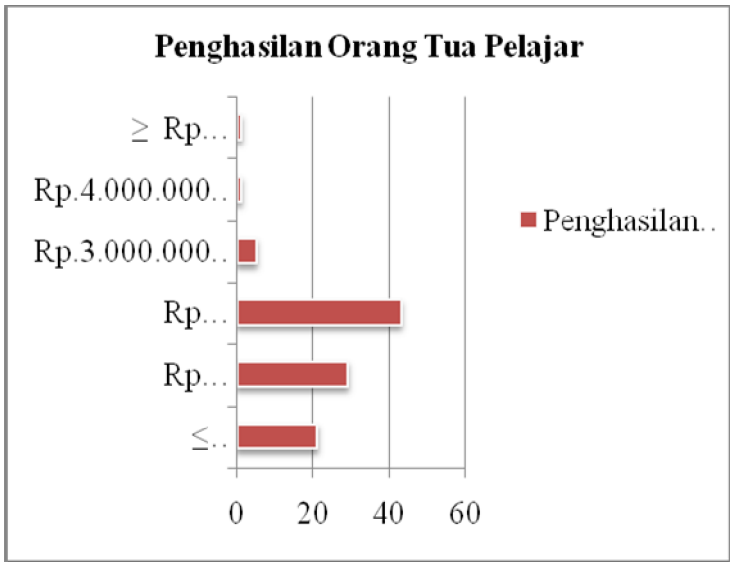
4. Penghasilan Orang Tua

Berikut Tabel IV-9 dan gambar 4.9 yang menerangkan penghasilan orang tua pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-9
Penghasilan Orang Tua Pelajar

Penghasilan Orang Tua	Frekuenasi	Persentase
≤ Rp.1.000.000,-	21	21%
Rp. 1.000.000,- s/d ≤Rp.2.000.000,-	29	29%
Rp. 2.000.000,- s/d ≤Rp. 3.000.000,-	43	43%
Rp.3.000.000,- s/d ≤Rp. 4.000.000,-	5	5%
Rp.4.000.000,- s/d ≤Rp. 5.000.000,-	1	1%
≥ Rp. 5.000.000,-	1	1%
Total	**100**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.9
Persentase Penghasilan Orang Tua Pelajar

Pada tabel IV-9 dan gambar 4.9 dapat terlihat bahwa penghasilan orang tua pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang melakukan pergerakan komuter dengan tujuan pendidikan yang paling banyak yaitu Rp. 2.000.000,-s/d Rp. 3.000.000,- dengan jumlah persentase sebesar 43%, kemudian diikuti oleh Rp. 1.000.000,- s/d ≤Rp.2.000.000,- dengan jumlah persentase sebesar 29%, selanjutnya ≤ Rp.1.000.000,- dengan jumlah persentase sebesar 21%, Rp.3.000.000,- s/d ≤Rp.

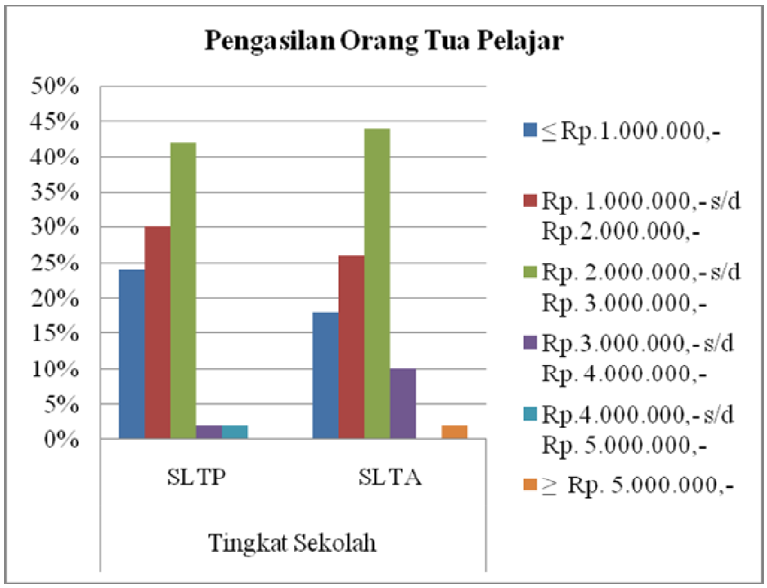
4.000.000,- sebesar 5% dan yang paling sedikit yaitu Rp.4.000.000,-s/d Rp. 5.000.000,- dan ≥Rp.5.000.000,- yaitu dengan jumlah persentase masing-masing 1%.

Untuk lebih jelas dalam melihat persentase penghasilan orang tua pelajar berdasarkan pembagian tingkat sekolah SLTP dan SLTA dapat dilihat pada tabel IV-10 dan gambar 4.10 berikut:

Tabel IV-10
Penghasilan Orang Tua Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Penghasilan Orang Tua	Tingkat Sekolah			
	SLTP		SLTA	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
≤ Rp.1.000.000,-	12	24%	9	18%
Rp. 1.000.000,- s/d ≤Rp.2.000.000,-	15	30%	13	26%
Rp. 2.000.000,- s/d ≤Rp. 3.000.000,-	21	42%	22	44%
Rp.3.000.000,- s/d ≤Rp. 4.000.000,-	1	2%	5	10%
Rp.4.000.000,- s/d ≤Rp. 5.000.000,-	1	2%	0	0%
≥ Rp. 5.000.000,-	0	0%	1	2%
Total	**50**	**100%**	**50**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.10
Presentase Penghasilan Orang Tua Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Berdasarkan tabel IV-10 dan gambar 4.10 dapat dilihat bahwa untuk penghasilan orang tua pelajar tingkat SLTP dan SLTA di dominasi oleh penghasilan orang tua dengan nominal Rp. 2.000.000,-s/d Rp. 3.000.000,- yaitu dengan persentase 42% untuk pelajar tingkat SLTP dan 44% untuk pelajar tingkat SLTA.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelajar yang memilih sekolah di kota Bandung bervariasi mulai dari kalangan atas, menengah dan bawah. Hal ini dikarenakan jenis pekerjaan orang tua yang bervariasi sehingga menyebabkan jumlah penghasilan yang bervariasi juga.

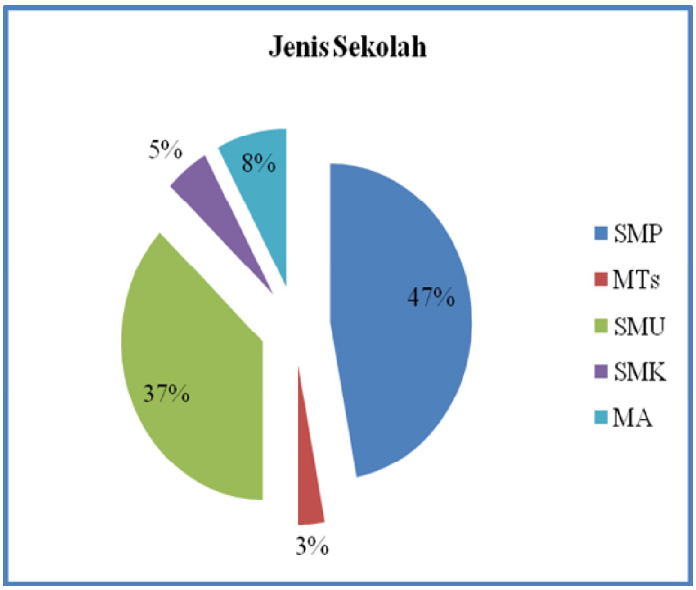
5. Jenis Sekolah

Berikut Tabel IV-11 dan gambar 4.11 yang menerangkan jenis sekolah pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-11
Jenis Sekolah Pelajar

Jenis Sekolah	Frekuensi	Persentase
SMP	47	47%
MTs	3	3%
SMU	37	37%
SMK	5	5%
MA	8	8%
Total	**100**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.11
Persentase Jenis Sekolah

Berdasarkan Tebel IV-11 dan gambar 4.11 dapat disimpulakan bahwa persentase pelajar yang memilih bersekolah di kota Bandung lebih di dominasi pelajar SMP yaitu dengan jumlah persentase 47% dan yang paling sedikit jumlah persentasenya adalah Mts yaitu 5%. Hasil ini merupakan hasil dari penjumlahan responden pelajar tingkat SLTP, sedangkan untuk pelajar tingkat SLTA jenis sekolah yang paling banyak jumlah persentasenya adalah SMU sebesar 37% kemudian diikiuti MA dengan jumlah persentase 8% dan yang paling kecil SMK yaitu 5%.

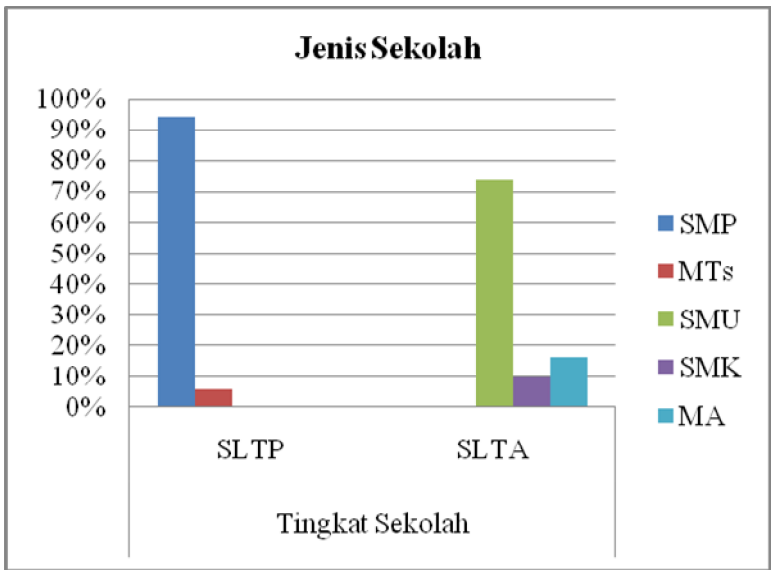
Untuk lebih jelas dalam melihat persentase jenis sekolah pelajar berdasarkan pembagian tingkat sekolah dapat dilihat pada tabel IV-12 dan gambar 4.12 berikut:

Tabel IV-12
Jenis Sekolah Pelajar Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Jenis Sekolah	Tingkat Sekolah			
	SLTP		SLTA	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
SMP	47	94%	0	0%
MTs	3	6%	0	0%
SMU	0	0%	37	74%
SMK	0	0%	5	10%

MA	0	0%	8	16%
Total	**50**	**50%**	**50**	**50%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.12
Presentase Jenis Sekolah Berdasarkan Tingkat Sekolah SLTP dan SLTA

Pada Tabel IV-12 dan gambar 4.12 dapat dilihat bahwa pelajar tingkat SLTP yang melakukan pergerakan komuter dengan tujuan sekolah, lebih banyak memilih jenis sekolah SMP dengan persentase sebesar 94% sedangkan MTs hanya 6% dan untuk pelajar tingkat SLTA, lebih banyak memilih jenis sekolah SMU yaitu dengan persentase sebesar 74% kemudian diikuti oleh MA sebesar 16% dan yang paling sedikit jumlah persentasenya adalah SMK dengan jumlah persentase sebesar 10%.

Berdasarkan data dari kuesioner yang telah dibagikan adalah SMP dan SMU yang dipilih merupakan sekolah-sekolah negeri, hal ini dikarenaan sekolah-sekolah negeri di Cimahi tidak menyebar, hanya di kecamatan cimahi Tengah yang memiliki fasilitas pendidikan yang lengkap hal ini dikarenakan kecamatan Cimahi Tengah merupakan kecamatan yang menjadi pusat kota Cimahi sehingga fasilitas yang disediakan pun lebih lengkap.

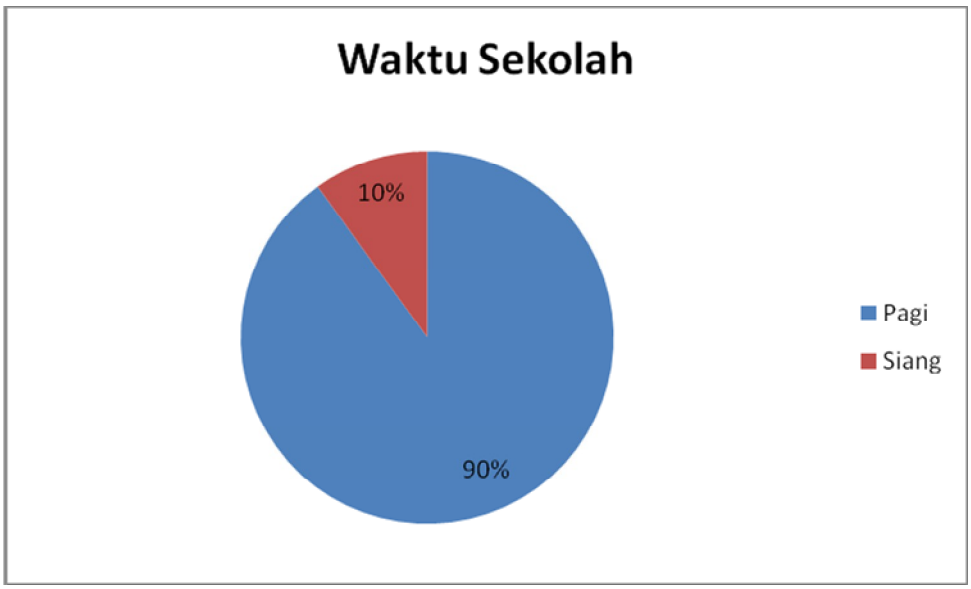
6. Waktu Sekolah dan Durasi Belajar Selama 1 Minggu

Berikut Tabel IV-13 dan gambar 4.13 yang menerangkan waktu sekolah, pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-13
Waktu Sekolah

Waktu Sekolah	Frekuensi	Persentase
Pagi	90	90%
Siang	10	10%
Total	**100**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.13
Persentase Waktu Sekolah

Pada tabel IV-13 dan gambar 4.13 dapat terlihat bahwa pelajar yang melakukan pergerakan komuter dengan tujuan sekolah lebih banyak yang yang bersekolah pagi yaitu dengan persentase sebesar 90% sedangkan yang bersekolah siang hanya 10%.

Berikut Tabel IV-14 dan gambar 4.14 yang menerangkan durasi belajar selama 1 minggu di sekolah, pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-14
Durasi Sekolah Pelajar Selama 1 Minggu

Waktu Sekolah	Frekuensi	Persentase
Senin-Jumat	18	18%
Senin-Sabtu	82	82%
Total	**100**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.14
Persentase Durasi Sekolah Selama 1 Minggu

Pada Tabel IV.14 dan gambar 4.14 dapat terlihat bahwa lebih banyak pelajar yang bersekolah mulai dari hari senin-sabtu yaitu dengan persentase sebesar 82% dan yang paling sedikit adalah hari senin-jumat yaitu dengan persentase sebesar 18%.

Berdasarkan tabel waktu sekolah dan durasi sekolah selama 1 minggu pelajar tingkat SLTP dan SLTA lebih banyak yang bersekolah pagi dengan durasi waktu sekolah senin-sabtu.

7. Alasan Memilih Sekolah di Kota Bandung

Berikut Tabel IV-15 yang menerangkan alasan memiih sekolah, pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-15
Alasan Memilih Sekolah di Kota Bandung

Alasan Memilih Sekolah	Frekuensi	Persentase
Akreditasi Sekolah	66	33%
Dekat Dengan Tempat kerja Orang Tua	3	1,5%
Biaya Pendidikan Lebih Ringan	26	13%
Kualitas Pelajaran dan Pengajaran yang Lebih Baik	42	21%
Sarana dan Prasarana yang Memadai	34	17%
Lulusan dari Bandung dapat Masuk Perguruan Tinggi Negeri	21	10,5%
Dekat dengan Rumah	8	4%
Dekat dengan Pusat Perbelanjaan	0	0%
Lainnya	0	0%
Total	**200**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)

Berdasarkan tabel IV-15 dapat dilihat bahwa frekuensi total pelajar yang memilih alasan sekolah di kota Bandung adalah 200, hal ini di karenakan dari 100 responden yang mengisi kuesioner dapat memilih lebih dari satu alasan.

Berdasarkan data yang diperoleh, alasan pelajar tingkat SLTP dan SLTA memilih sekolah dikota Bandung daripada di Cimahi adalah alasan pertama yaitu akreditasi sekolah yaitu sebesar 33%, yang kedua adalah kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik dengan jumlah pesentase sebesar 21%, yang ketiga adalah sarana dan prasarana sekolah yang lebih baik dengan jumlah persentase sebesar 17% , yang keempat adalah biaya pendidikan yang lebih ringan yaitu sebesar 13%,alasan yang kelima lulusan dari Bandung dapat masuk perguruan tinggi negeri 10,5% dan alasan yang paling sedikit jumlah persentasenya adalah dekat dengan tempat kerja orang tua yaitu sebesar 1,5 %.

Jika dilihat dari alasan pertama sampai alasan ketiga dapat disimpulkan bahwa alasan pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung adalah faktor kualitas sekolah yaitu dimana fasilitas sekolah di Bandung lebih baik daripada di Cimahi dan juga kualitas pelajaran dan pengajaran yang dinilai lebih baik. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelajar tingkat SLTP dan SLTA, menyatakan bahwa menurut para orang tua sekolah di Bandung lebih bergengsi dari pada di Cimahi hal ini menyebabkan para orang tua lebih cenderung memilih menyekolakan anaknya di

kota Bandung mengingat salah satu ciri kota Bandung adalah kota Pendidikan. Sedangkan untuk masalah biaya berdasarkan hasil wawancara uang sekolah (SPP) pelajar tingkat SLTP negeri gratis hal ini disebabkan adanya bantuan dana BOS dari pemerintah sehingga masalah biaya bukanlah masalah yang menjadi prioritas dalam memilih sekolah di kota Bandung.

Apabila dikaitkan antara alasan dengan pekerjaan orang tua pelajar tabel (IV-7), maka pekerjaan orang tua tidak memiliki korelasi dengan alasan pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung, hal ini dapat dilihat pada Chi-square test lebih dari 0,05 **(Lampiran A.1),** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV-16 di bawah ini.

Tabel IV-16
Hasil Crosstab Antara Pekerjaan Orang Tua Dengan Alasan Memilih Sekolah

			Alasan							Total
			Akreditasi	Dekat Dengan Tempt Kerja Orang Tua	Biaya Pendidikan Lebih Ringan	Kualitas Pelajaran dan Pengajaran yang Lebih Baik	Sarana dan Prasarana yang Memadai	Lulusan dari Bandung dapat Masuk ke Perguruan Tinggi Negeri	Dekat Dengan Rumah	
Pekerjaan Orang Tua	PNS	Count	9	0	4	1	1	0	1	16
		PekerjaanOrangTua	56.3%	.0%	25.0%	6.3%	6.3%	.0%	6.3%	100.0%
		Alasan	15.8%	.0%	25.0%	12.5%	25.0%	.0%	20.0%	16.0%
		Total	9.0%	.0%	4.0%	1.0%	1.0%	.0%	1.0%	16.0%
	Pegawai Swasta	Count	12	1	6	2	1	2	3	27
		PekerjaanOrangTua	44.4%	3.7%	22.2%	7.4%	3.7%	7.4%	11.1%	100.0%
		Alasan	21.1%	100.0%	37.5%	25.0%	25.0%	22.2%	60.0%	27.0%
		Total	12.0%	1.0%	6.0%	2.0%	1.0%	2.0%	3.0%	27.0%
	Wiraswata	Count	27	0	5	4	1	2	1	40
		PekerjaanOrangTua	67.5%	.0%	12.5%	10.0%	2.5%	5.0%	2.5%	100.0%
		Alasan	47.4%	.0%	31.3%	50.0%	25.0%	22.2%	20.0%	40.0%
		Total	27.0%	.0%	5.0%	4.0%	1.0%	2.0%	1.0%	40.0%
	TNI/Polri	Count	7	0	1	1	1	4	0	14
		PekerjaanOrangTua	50.0%	.0%	7.1%	7.1%	7.1%	28.6%	.0%	100.0%
		Alasan	12.3%	.0%	6.3%	12.5%	25.0%	44.4%	.0%	14.0%
		Total	7.0%	.0%	1.0%	1.0%	1.0%	4.0%	.0%	14.0%
	Lainnya	Count	0	2	0	0	0	1	0	3
		PekerjaanOrangTua	.0%	66.7%	.0%	.0%	.0%	33.3%	.0%	100.0%
		Alasan	.0%	3.5%	.0%	.0%	.0%	11.1%	.0%	3.0%
		Total	.0%	2.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%	.0%	3.0%
Total		Count	57	1	16	8	4	9	5	100
		PekerjaanOrangTua	57.0%	1.0%	16.0%	8.0%	4.0%	9.0%	5.0%	100.0%
		Alasan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		Total	57.0%	1.0%	16.0%	8.0%	4.0%	9.0%	5.0%	100.0%

Sumber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010

Dari tabel tersebut di atas menunjukan bahwa, walaupun tidak saling berhubungan antara satu sama lain, namun bisa kita lihat bahwa orang tua pelaja yang bekerja sebagai PNS memilih menyekolakan anaknya di kota Bandung karena akreditasi sebanyak 9%, biaya pendidikan lebih ringan sebesar 4%, kualitas pelajarana dan pengajaran yang lebih baik sebesar 1%, sarana dan prasarana yang memadai sebesar 1%, dekat dengan rumah sebesar 1%, selanjutnya orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta yang beralasan akreditasi sebesar 12%, biaya pendidikan lebih ringan sebesar 6%, dekat dengan rumah 3%, kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik sebesar 2%, lulusan bandung dapat masuk ke perguruan tinggi negeri sebesar 2%, dekat dengan tempat kerja orang tua 1%, dan sarana prasarana yang lebih baik sebesar 1%. Sedangkan untuk orang tua yang bekerja sabagai wiraswasta beralasan akreditasi sebesar 27%, biaya pendidikan lebih ringan sebesar 5%, kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik sebesar 4%, lulusan dari bandung dapat masuk ke perguruan tinggi negeri sebesar 2%, sarana prasarana yang memadai sebesar 1%, dan dekat dengan rumah sebesar 1%, sedangkan orang tua yang bekerja sebagai TNI/Polri beralasan akreditasi sebesar 7%, lulusan dari bandung dapat masuk ke perguruan tinggi negeri sebesar 4%, dan biaya pendidikan lebih ringan, kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik, sarana dan prasarana yang lebih baik masing-masing sebesar 1%, dan yang termasuk dalam lainnya yaitu pekerjaan sebegai buruh dengan alasan biaya sekolah lebih ringan sebesar 2% dan lulusan dari bandung dapt diterima masuk ke perguruan tinggi negeri sebesar 1%.

Sedangkan dari hasil persilangan antara pekerjaan orang tua dan alasan memilih sekolah (tabel IV-16), dapat dilihat bahwa pelajar yang orang tuannya bekerja sebagai wiraswasta menyekolakan anakanya di kota Bandung karena akreditasi baik. Hal ini terbukti dari 100 responden pelajar 27% memberikan alasan sekolah yang dipilih akreditasinya baik, bukan karena orang tua yang bekerja di Bandung.

Apabila dikaitkan antara penghasilan orang tua tabel (IV-9) dengan alasan pelajar memilih sekolah di kota Bandung (tabel IV-15),maka dapat disimpulkan bahwa penghasilan orang tua memiliki korelasi dengan alasan memilih sekolah di kota Bandung hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan Chi-Square di bawah 0,05

(Lampiran A.2). Berdasarkan hasil persilangan diketahui bahwa adanya hubungan yaitu dilihat berdasarkan nominal pendapatan terlihat bahwa pelajar memilih sekolah di Cimahi karena didukung oleh penghasilan orang tua yang mencukupi. Hasil persilangan antara jumlah pendapatan orang tua dengan alasan pelajar memiliki sekolah di kota Bandung dapat dilihat pada tabel IV-17 dibawah ini.

Tabel IV-17
Hasil Crosstab Antara Penghasilan Orang Tua Dengan Alasan Memilih Sekolah

			Alasan							Total
			Akreditasi	Dekat Dengan Tempt Kerja Orang Tua	Biaya Pendidikan Lebih Ringan	Kualitas Pelajaran dan Pengajaran yang Lebih Baik	Sarana dan Prasarana yang Memadai	Lulusan dari Bandung dapat Masuk ke Perguruan Tinggi Negeri	Dekat Dengan Rumah	
Penghasilan Orang Tua	≤ Rp.1.000.000,-	Count	10	1	4	3	0	1	2	21
		Penghasiln OrangTua	47.6%	4.8%	19.0%	14.3%	.0%	4.8%	9.5%	100.0%
		Alasan	17.5%	100.0%	25.0%	37.5%	.0%	11.1%	50.0%	21.2%
		Total	10.1%	1.0%	4.0%	3.0%	.0%	1.0%	2.0%	21.2%
	Rp. 1.000.000 ,- s/d ≤Rp.2.000.000,-	Count	14	0	8	1	2	1	2	28
		Penghasiln OrangTua	50.0%	.0%	28.6%	3.6%	7.1%	3.6%	7.1%	100.0%
		Alasan	24.6%	.0%	50.0%	12.5%	50.0%	11.1%	50.0%	28.3%
		Total	14.1%	.0%	8.1%	1.0%	2.0%	1.0%	2.0%	28.3%
	Rp. 2.000.000 ,- s/d ≤Rp.3.000.000,-	Count	27	0	4	3	2	6	0	42
		Penghasiln OrangTua	64.3%	.0%	9.5%	7.1%	4.8%	14.3%	.0%	100.0%
		Alasan	47.4%	.0%	25.0%	37.5%	50.0%	66.7%	.0%	42.4%
		Total	27.3%	.0%	4.0%	3.0%	2.0%	6.1%	.0%	42.4%
	Rp. 3.000.000 ,- s/d ≤Rp.4.000.000,-	Count	6	0	0	0	0	0	0	6
		Penghasiln OrangTua	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Alasan	10.5%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	6.1%
		Count	6.1%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	6.1%
	Rp. 4.000.000 ,- s/d	Count	0	0	0	0	1	0	0	1
		Penghasiln OrangTua	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%	.0%	.0%	100.0%
		Alasan	.0%	.0%	.0%	.0%	11.1%	.0%	.0%	1.0%

	≤Rp.5.000.000,-	**Total**	.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%	.0%	.0%	1.0%
	≥ Rp. 5.000.000,-	**Count**	0	0	0	1	0	0	0	1
		Penghasiln OrangTua	.0%	.0%	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Alasan	.0%	.0%	.0%	12.5%	.0%	.0%	.0%	1.0%
		Total	.0%	.0%	.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
Total		**Count**	57	1	16	8	4	9	4	99
		Penghasiln OrangTua	57.6%	1.0%	16.2%	8.1%	4.0%	9.1%	4.0%	100.0%
		Alasan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		Total	57.6%	1.0%	16.2%	8.1%	4.0%	9.1%	4.0%	100.0%

Sumber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010

Dari data tersebut di atas dapat dilihat bahwa, pengaruh penghasilan orang tua terhadap alasan memilih sekolah yaitu orang tua yang berpenghasilan ≤ Rp.1.000.000,- memilih sekolah di kota Bandung karena akreditasi sebesar 10%, biaya pendidikan lebih ringan sebesar 4%, kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik sebesar 3%, dekat dengan rumah sebesar 2%, dekat dengan tempat kerja orang tua dan lulusan dari bandung dapat di terima masuk di perguruan tingi negeri sebesar 1%, dan orang tua yang berpenghasilan Rp. 1.000.000,- s/d ≤Rp.2.000.000,- memilih menyekolakan anaknya di kota Bandung dengan alasan akreditasi sebesar 14%, biaya pendidikan yang lebih ringan sebesar 8%, sarana dan prasarana yang lebih baik dan dekat dengan rumah masing-masing 2%, kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik dan lulusan dari Bandung dapat diterima masuk di perguruan tinggi negeri sebesar 1%. Selanjutnya untuk orang tua yang berpenghasilan Rp. 2.000.000,- s/d ≤Rp.3.000.000,- akreditasi merupakan alasan utama sebesar 27%, lulusan dari Bandung dapat mesuk perguruan tinggi negeri sebesar 6%, biaya pendidikan yang lebih ringan sebesar 4%, kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik sebesar 3% dan sarana dan prasarana yang lebih baik sebesar 2%, selanjutnya untuk penghasilan orang tua sebesar Rp. 4.000.000,- s/d ≤Rp.5.000.000 sarana dan prasarana yang baik sebesar 1% dan penghasilan orang tua sebesar ≥ Rp. 5.000.000,- beralasan kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik sebesar 1%.

8. Informasi Sekolah

a. Nama Sekolah

Untuk nama sekolah pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV-18

Nama Sekolah di Kota Bandung yang Menjadi Tujuan Pelajar Tingkat SLTP dan SLTA yang Tinggal di Cimahi

Nama Sekolah Pelajar Tingkat SLTP dan SLTA Yang Tinggal di Cimahi				
SMAN 3 Bandung	SMA BPK Penabur	SMKN 13 Bandung	SMPN 41 Bandung	SMP Waringin
SMAN 4 Bandung	SMA Pasundan 4 Bandung	SMK Widyata Dirgantara	SMP Pasundan 5	SMP Adven Cimindi
SMAN 9	SMA Mutiara 2	SMA Dharma	SMP Pasundan	SMP Mutiara 4

Bandung	Bandung	Bakti	7	Bandung
SMAN 13 Bandung	SMA YPPKP	Ma all-istiqomah	SMP LPPN	SMPN 36 Bandung
SMAN 17 Bandung	SMA Rajawali	Ma Muhamadyah 2 Bandung	SMP YWKA	SMP YPKKP
SMAN 18 Bandung	SMKN 11 Bandung	SMA Adven Cimindi	SMPN 39 Bandung	SMPN 9 Bandung
SMA Angkasa	SMKN 12 Bandung	SMAN 6 Bandung	SMPN 47 Bandung	SMPN 23 Bandung
SMA LPPN	SMK Putra Pajajaran	SMPN 32 Bandung	SMP Angkasa	SMP YWKA

(sumber: hasil survey 2010)

Pada tabel IV-18 dapat disimpulkan bahwa pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi lebih banyak yang bersekolah di sekolah negeri daripada sekolah swasta, hal ini terjadi karena penyebaran sekolah di kota Cimahi tidak menyebar sehigga membuat pelajar tingkat SLTP dan SLTA lebih memilih sekolah di kota Bandung.

b. Alamat Sekolah

Berikut ini adalah alamat sekolah pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di Kota Bandung:

Tabel IV-19
Alamat Sekolah Pelajar Tingkat SLTP dan SLTA

Alamat Sekolah Pelajar Tingkat SLTP dan SLTA Yang Tinggal di Cimahi				
Jl. Beliung No.8	Jl.Cihampelas No.167	Jl. Soekarno Hatta	Jl. Arjuna	Jl. Kebonjati
Jl. Gardujati No.20	Jl. Jend. Sudirman Pal 3 Cijerah	Jl. Pajajaran	Jl. Babakan Ciparay	Jl. Raya Cimindi
Jl. LMU I Suparmin No.1A	Jl.Raya Cibeureum No.10	Jl. Pajajaran	Jl. Cijerah	Jl. Raya Cibeureum Bandung
Jl.Raya Cibeureum No. 52	Jl.Cijerah No.230	Jl.Cilember	Jl. Rajawali Timur	Jl. Cringin Babakan Ciparay
Jl. Tujuh Belas Caringin	Jl.Budi Cilember	Jl. Kadipaten	Jl. Elang	Jl. Cijerah
Jl. Madesa No.18	Jl. Andir	Jl. Raya Cimindi No.47	Jl. Holis	Jl. Semar No 5
Jl. Lettu Subagio No.22	Jl.Pajajaran	Jl. Pasirkaliki No. 51	Jl. Budi Cilember	Jl. Arjuna
Jl. Rajawali Timur	Jl.Pajajaran	Jl. Arjuna No. 18	Jl. Pajajaran	Jl. Elang II No. 2

(sumber: hasil survey 2010)

Berdasarkan tabel IV-19 dapat terlihat bahwa jalan yang menjadi tujuan sekolah adalah jalan-jalan yang terletak di WP Bojonegara dan WP Tegalega.kedua WP ini merupakan WP yang menjadi perbatasan antara kota Cimahi dan kota bandung.

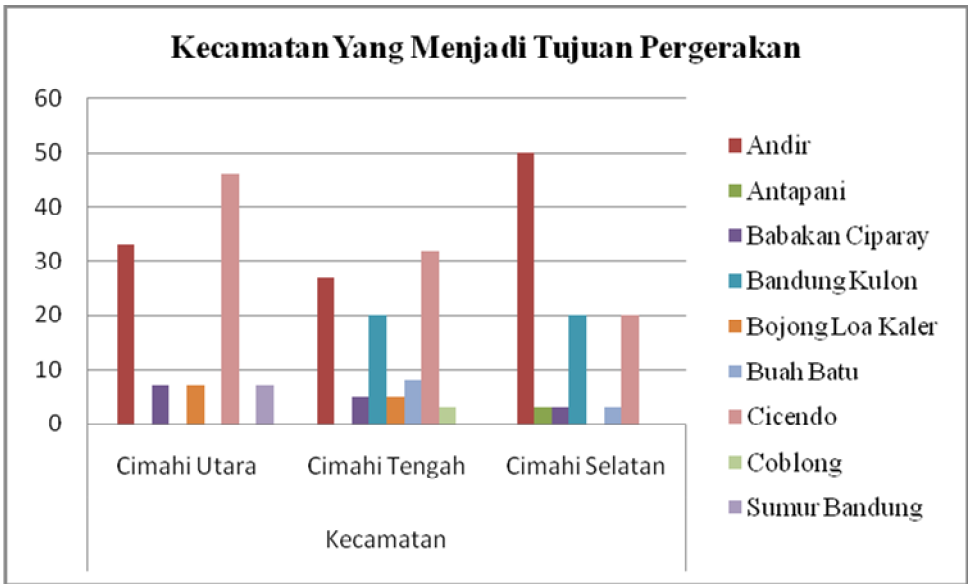
c. Kecamatan Yang Menjadi Tujuan Sekolah

Berikut Tabel IV-20 dan gambar 4.15 yang menerangkan kecamatan yang menjadi tujuan sekolah, pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memilih sekolah di kota Bandung:

Tabel IV-20
Pergerakan Dengan Tujuan Sekolah Dari Kecamatan Di Kota Cimahi Ke Kecamatan Yang Ada Di Kota Bandung

Kecamatan yang Menjadi Tujuan Pergerakan	Kecamatan					
	Cimahi Utara		Cimahi Tengah		Cimahi Selatan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Andir	10	33,33%	11	27,50%	15	50%
Antapani	0	0%	0	0%	1	3,33%
Babakan Ciparay	2	6,67%	2	5%	1	3,33%
Bandung Kulon	0	0%	8	20%	6	20%
Bojong Loa Kaler	2	6,67%	2	5%	0	0%
Buah Batu	0	0%	3	7,50%	1	3,33%
Cicendo	14	46,67%	13	32,50%	6	20%
Coblong	0	0%	1	2,50%	0	0%
Sumur Bandung	2	6,67%	0	0%	0	0%
Total	**30**	**100%**	**40**	**100%**	**30**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.15
Persentase Pergerakan Dengan Tujuan Sekolah Dari Kecamatan Di Kota Cimahi ke Kecamatan Yang Ada di Kota Bandung

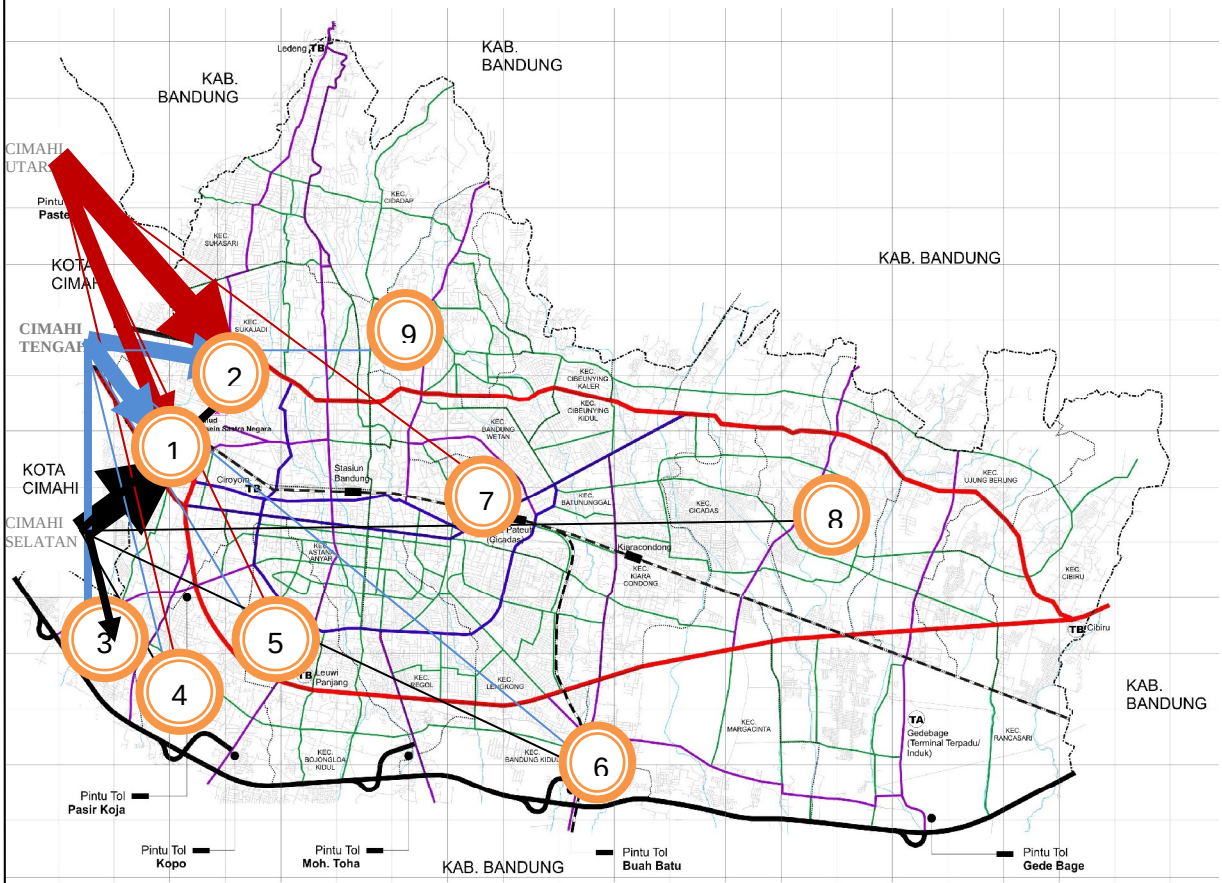
Pada Tabel IV-20 dan gambar 4.15 dapat terlihat bahwa pelajar yang tinggal di kecamatan Cimahi Utara paling banyak memilih sekolah di kecamatan Cicendo dengan jumlah persentase sebesar 46,67%, berikutnya yaitu di kecamatan Andir dengan jumlah persentase sebesar 33,33%, selanjutnya adalah kecamatan Bojong Loa Kaler, kecamatan Babakan Ciparay dan kecamatan Sumur Bandung ketiga kecamatan ini mendapatkan persentase sebesar 6,67%. Untuk pelajar yang tinggal di kecamatan Cimahi Tengah paling banyak memilih sekolah di kecamatan Cicendo dengan jumlah persentase sebesar 32,50%, selanjutnya di kecamatan Andir dengan jumlah persentase sebesar 27,50%, yang berikutnya adalah kecamatan Bandung Kulon sebesar 20%, berikutnya adalah kecamatan buah batu sebesar 7,5%, Bojong Loa Kaler sebesar 5% dan yang paling kecil jumlah persentasenya adalah kecamatan Coblong, sedangkan untuk pelajar yang tinggal di kecamatan Cimahi Tengah paling banyak memilih sekolah di kecamatan Andir dengan jumlah persentase 50%, kemudian diikuti oleh kecamatan Cicendo dan bandung kulon sebesar 20%, dan yang berikutnya kecamatan antapani,babakan ciparay dan buah batu masing-masing sebesar 3,33%. Sedangkan untuk pelajar yang tinggal di kecamatan Cimahi Selatan paling banyak bersekolah di kecamatan Andir yaitu sebesar 50%, selanjutnya diikuti oleh kecamatan Bandung kulon dan kecamatan Cicendo masing-masing kecamatan memiliki jumlah persentase sebesar

20%, dan kecamatan yang memiliki persentase paling kecil adalah kecamatan Antapani, Babakan Ciparay, dan Sumur bandung masing-masing sebesar 3,33%.

Kecamatan Andir dan Cicendo merupakan kecamatan yang paling banyak menjadi tujuan sekolah oleh pelajar yang tinggal di kota Cimahi. Hal ini dikarenakan faktor jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang ada di kota Bandung.

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada peta pergerakan dari rumah ke sekolah dibawah ini:

PETA PENGLAJU DENGAN TUJUAN SEKOLAH DI KOTA BANDUNG



Keterangan

- Arah Pergerakan
- Sangat banyak (40%-≤50%)
- Banyak (21%-≤40%)
- Sedikit (10%-20%)
- Sedikit Sekali (≤10%)
- Cimahi Utara
- Cimahi Tengah
- Cimahi Selatan
- Zona Pergerakan

Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Komputer Indonesia
Bandung
2010

Gambar 4.16
Peta Pergerakan Dari Rumah Ke Sekolah

Tabel IV-21
Persentase Asal dan Tujuan Penglaju

No	Asal	Tujuan	Persentase	Ket
1.	Cimahi Utara	Cicendo	46,67%	
2.	Cimahi Utara	Andir	33,33 %	
3.	Cimahi Utara	Babakan Ciparay	6,67 %	
4.	Cimahi Utara	Bojong Loa Kaler	6,67%	
5.	Cimahi Utara	Sumur Bandung	6,67%	
6.	Cimahi Utara	Antapani	0,00 %	
7.	Cimahi Utara	Bandung Kulon	0,00 %	
8.	Cimahi Utara	Buah Batu	0,00%	
9.	Cimahi Utara	Coblong	0,00%	
10.	Cimahi Tengah	Cicendo	32,50 %	
11.	Cimahi Tengah	Andir	27,50 %	
12.	Cimahi Tengah	Bandung Kulon	20,00 %	
13.	Cimahi Tengah	Buah Batu	7,50 %	
14.	Cimahi Tengah	Bojong Loa Kaler	7,50 %	
15.	Cimahi Tengah	Babakan Ciparay	5,00 %	
16.	Cimahi Tengah	Coblong	2,50 %	
17.	Cimahi Tengah	Antapani	0,00 %	
18.	Cimahi Tengah	Sumur Bandung	0,00 %	
19.	Cimahi Selatan	Andir	50,00 %	
20.	Cimahi Selatan	Cicendo	20,00 %	
21.	Cimahi Selatan	Bandung Kulon	20,00 %	
22.	Cimahi Selatan	Antapani	3,33 %	
23.	Cimahi Selatan	Babakan Ciparay	3,33%	
24.	Cimahi Selatan	Buah Batu	3,33 %	
25.	Cimahi Selatan	Bojong Loa Kaler	0,00 %	
26.	Cimahi Selatan	Coblong	0,00 %	
27.	Cimahi Selatan	Sumur Bandung	0,00 %	

(sumber: hasil survey 2010)

Gambar 4.16 dan tabel IV-21 dapat dilihat bahwa pelajar yang tinggal di kota Cimahi lebih dominan memilih sekolah di WP Bojonegara dan Tegalega hal ini dikarenakan ke dua WP ini berbatasan langsung dengan kota Cimahi. Pada zona 1-5 terdapat di WP Bojonegara dan WP Tegalega. Pelajar yang tinggal di Cimahi cenderung memilih kecamatan Cicendo dan kecamatan Andir, ini dapat terlihat dari jumlah persentase yang besar, hal ini disebabkan oleh faktor jarak yang dekat

dan juga akses angkutan yang mudah dan biaya yang ringan sehingga membuat para pelajar lebih nyaman untuk memilih sekolah di kedua kecamatan ini sedangkan untuk kecamatan Babakan Ciparay juga merupakan kecamatan yang menjadi tujuan sekolah oleh pelajar yang tinggal di Cimahi, tetapi hanya sedikit pelajar yang memilih dikarenakan faktor akses angkutan yang tidak cukup hanya naik satu angkutan tetapi harus beberapa kali naik angkutan umum. Sedangkan untuk kecamatan yang paling jauh yang menjadi tujuan sekolah adalah kecamatan antapani, tetapi pelajar yang memilih sekolah di kecamatan ini sangatlah sedikit dikarenakan jarak yang jauh, pelajar yang memilih sekolah di kecamatan ini pun menggunakan kendaraan motor pribadi sebagai pengendara, sehingga tidak terlalu menghabiskan waktu dan biaya yang banyak.

4.2 Analisis Karakteristik Pergerakan

Dalam bahasan ini menjabarkan mengenai variable karakteristik pergerakan pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memili bersekolah di kota Bandung. Yang terdiri atas jam berangkat,waktu tempuh, rute yang dilewati, tujuan antara sebelum sampai ke sekolah, moda yang digunakan untuk berangkat ke sekolah, rata-rata biaya yang dikeluarkan selama 1hari untukperjalanan dari rumah ke sekolah, jam pulang sekolah, waktu tempuh perjalanan, rute yang dilewati untuk pulang, tujuan antara sebelum sampai ke rumah, dan moda yang digunakan dari sekolah sampai ke rumah. Materi tersebut dianalisis dengan memunculkan frekuensi hasil jumlah kuesioner, presentase dari frekuensi jumlah kuesioner dan digambarkan dengan chart agar lebih jelas dalam penjabaran analisisnya.

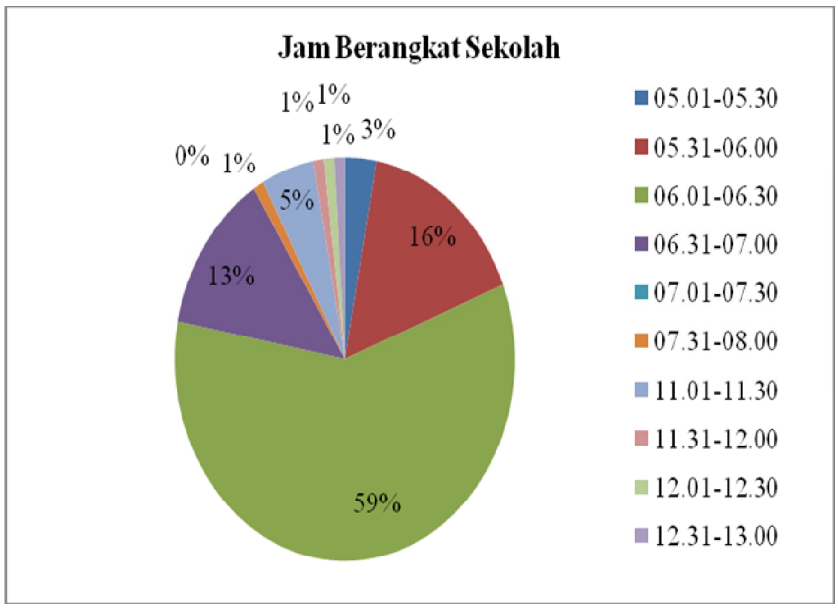
1. Jam Berangkat dari Rumah ke Sekolah

Berikut ini adalah tabel persentase jam berangkat ke sekolah, pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di kota Bandung, untuk lebih jelas lihat tabel IV-22 dan gambar 4.17 dibawah ini:

Tabel IV-22
Jam Berangkat Sekolah

Jam Berangkat Sekolah	Frekuensi	Persentase
05.01-05.30	3	3%
05.31-06.00	16	16%
06.01-06.30	59	59%
06.31-07.00	13	13%
07.01-07.30	0	0%
07.31-08.00	1	1%
11.01-11.30	7	7%
11.31-12.00	1	1%
12.01-12.30	1	1%
12.31-13.00	1	1%
Total	**100**	**100%**

(Sumber: Hasil Survey 2010)



Gambar 4.17
Jam Berangkat Sekolah

Berdasarkan tabel IV-22 dan gambar 4.17 dapat terlihat bahwa paling banyak pelajar pelajar tingkat SLTP memulai perjalanana ke sekolah pada jam 06.01-06.30 dengan persentase sebesar 59%, kemudian diikuti oleh 05.31-06.00 dengan jumlah persentase sebesar 15%, berikutnya pada jam 06.31-07.00 sebesar 13%, kemudian jam 11.01-11.30 dengan jumlah persentase sebesar 7% dan yang

paling kecil adalah 11.01-11.30,11.31-12.00,12.01-12.30 dengan jumlah persentase sebesar 1%.

Jika melihat jam berangkat sekolah dan kondisi jalan pada pagi hari, maka sering ditemukan kemacetan pada jalan-jalan yang menjadi perbatasan Cimahi-Bandung. Pada dasarnya waktu tempuh perjalanan tidak terlalu memakan waktu yang banyak berkisar antara 15 s/d 45 menit, hal ini akan terjadi bila kondisi jalan yang lancar tetapi dikarenakan pada pagi hari sering terjadi macet yang disebabkan berbagai aktivitas yang mengarah ke kota Bandung maka sering menciptakan kemacetan. Berdasarkan data yang didapat, pelajar yang melakukan pergerakan pada jam 05.31-06.00 merupakan pelajar yang tinggal di kecamatan Cimahi Utara hal ini dikarenakan jarak yang cukup jauh dan juga sering mendapat beberapa jalan yang menjadi titik kemacetan di kota Cimahi. Untuk pelajar yang melakukan pergerakan dengan waktu siang hari tidak terlalu mendapatkan kemacetan.

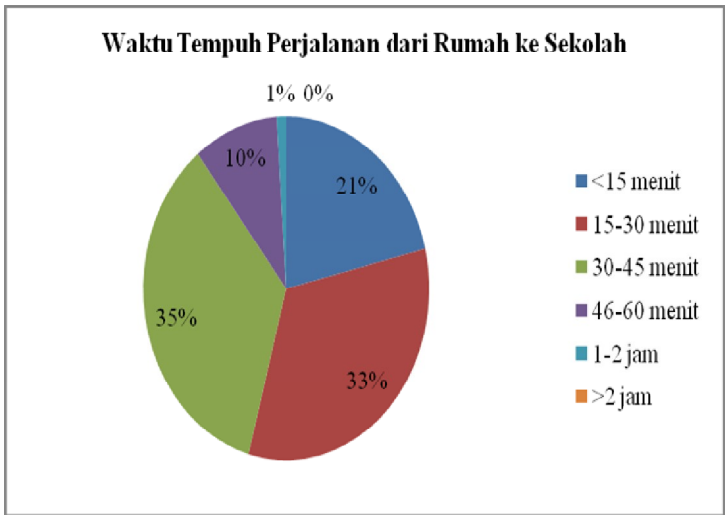
2. Waktu Tempuh Perjalanan

Berikut ini adalah tabel persentase waktu tempuh perjalanan ke sekolah yang dilakukan oleh pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di kota Bandung, untuk lebih jelas lihat tabel IV-23 dan gambar 4.18 dibawah ini:

Tabel IV-23
Waktu Tempuh Perjalanan Ke Sekolah

Waktu Tempuh	Frekuensi	Persentase
<15 menit	20	20%
15-30 menit	31	31%
30-45 menit	33	33%
46-60 menit	9	9%
1-2 jam	1	1%
>2 jam	0	0%
Total	100	100%

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.18
Persentase Waktu Tempuh Perjalanan ke Sekolah

Berdasarkan tabel IV-23 dan gambar 4.18 dapat terlihat bahwa waktu tempuh perjalanan ke sekolah paling banyak 31-45 menit dengan jumlah persentase 33%, kemudian diikuti oleh 15-30 menit dengan jumlah persentase 33%,selanjutnya <15 menit sebesar 21%, kemudian 46-60 menit sebesar 10% dan yang paling kecil jumlah persentasenya adalah 1-2 jam yaitu 1%.

Jika melihat waktu tempuh perjalanan dapat terlihat bahwa waktu tempuh paling lama adalah 1-2 jam hal ini dikarenakan kondisi jalan yang sering macet dan juga jarak yang ditempuh lumayan jauh, Sedangkan yang waktu tempuh perjalanannya tidak memakan waktu yang cukup lama merupakan pelajar yang lebih memilih sekolah–sekolah yang terletak di perbatasan antara kota Cimahi dan Bandung.

Apabila jam berangkat ke sekolah tabel (IV-22) di kaitkan dengan waktu tempuh perjalanan (tabel IV-23), maka terlihat bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi, hal tersebut dapat dilihat pada hasil Chi-Square test lebih dari 0,05 **(Lampiran A.3).** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV-24 di Bawah ini

Tabel IV-24
Hasil Crosstab Antara Jam Berangkat Dengan Waktu Tempuh Perjalanan

			Waktu Tempuh Perjalanan					Total
			<15 menit	15-30 menit	30-45 menit	46-60 menit	1-2 jam	
Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	05.01-05.30	Count	1	1	1	0	0	3
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	33.3%	33.3%	33.3%	.0%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	5.0%	3.2%	3.0%	.0%	.0%	3.0%
		% of Total	1.0%	1.0%	1.0%	.0%	.0%	3.0%
	05.31-06.00	Count	0	8	4	2	2	16
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	.0%	50.0%	25.0%	12.5%	12.5%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	.0%	25.8%	12.1%	22.2%	28.6%	16.0%
		% of Total	.0%	8.0%	4.0%	2.0%	2.0%	16.0%
	06.01-06.30	Count	9	14	25	6	5	59
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	15.3%	23.7%	42.4%	10.2%	8.5%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	45.0%	45.2%	75.8%	66.7%	71.4%	59.0%
		% of Total	9.0%	14.0%	25.0%	6.0%	5.0%	59.0%
	06.31-07.00	Count	8	4	0	1	0	13
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	61.5%	30.8%	.0%	7.7%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	40.0%	12.9%	.0%	11.1%	.0%	13.0%
		% of Total	8.0%	4.0%	.0%	1.0%	.0%	13.0%
	07.01-07.30	Count	1	0	0	0	0	1
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	5.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%

		% of Total	1.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
	11.01-11.30	Count	0	2	3	0	0	5
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	.0%	40.0%	60.0%	.0%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	.0%	6.5%	9.1%	.0%	.0%	5.0%
		% of Total	.0%	2.0%	3.0%	.0%	.0%	5.0%
	11.31-12.00	Count	0	1	0	0	0	1
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	.0%	3.2%	.0%	.0%	.0%	1.0%
		% of Total	.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
	12.01-12.30	Count	0	1	0	0	0	1
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	.0%	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	.0%	3.2%	.0%	.0%	.0%	1.0%
		% of Total	.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
	12.31-13.00	Count	1	0	0	0	0	1
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	100.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	5.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
		% of Total	1.0%	.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
Total		Count	20	31	33	9	7	100
		Jam Berangkat Dari Rumah Ke Sekolah	20.0%	31.0%	33.0%	9.0%	7.0%	100.0%
		Waktu Tempuh Perjalanan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.0%	31.0%	33.0%	9.0%	7.0%	100.0%

S*umber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010*

Dari Tabel IV-24 tersebut di atas menunjukan bahwa jam berangkat dari rumah tidak mempengaruhi waktu tempuh perjalanan, walupun tidak saling berhubungan namun bisa terlihat bahwa pelajar yang berangkat pada jam 05.01-05.30 menghabiskan waktu sekitar <15 menit, 15-30 menit, dan 30-45 menit masing-masing sebanyak 1%, sedangkan untuk pelajar yang berangkat pada jam 05.31-06.00 menghabiskan waktu sekitar 15-30 menit sebesar 8%, 30-45 menit sebesar 4%, 45-60 menit sebesar 2% dan 1-2 jam sebesar 2%, 06.01-06.30 menghabiskan waktu sebesar 30-45 menit sebanyak 25%, 15-30 menit sebesar 14 menit, <15 menit sebanyak 9%, 46-60 menit sebesar 6% dan 1-2 jam sebesar 5%.berangkat pada jam 06.31-07.00 menghabiskan waktu sekitar <15 menit sebesar 8%, 15-30 menit sebesar 4% dan 46-60 menit sebesar 1%. Pelajar yang berangkat pada jam 07.01-07.30 menghabiskan waktu sekitar <15 menit sebesar 1%.sedangkan jam 11.01-11.30 menghabiskan waktu 15-30 menit sebesar 2% dan 30-45 menit sebesar 3%, pada jam 11.31-12.00 dan 12.01-12.30 sebesar 15-30 menit sebanyak 1% dan pada jam 12.31-13.00 selama <15 menit sebesar 1%.

Sedangkan berdasarkan hasil persilangan antara jam berangkat dengan waktu tempuh perjalanan (IV-20), menunjukan bahwa sebagian besar pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi sekolah di kota Bandung berangkat sekolah pada jam 06.01-06.30 dengan menghabiskan waktu sekitar 20-45 menit. Hal tersebut terbukti dari 100 responden pelajar tingkat SLTP dan SLTA 25% mengatakan berangkat pada pukul 06.01-06.30 dengan waktu tempuh sekitar 30-45%.

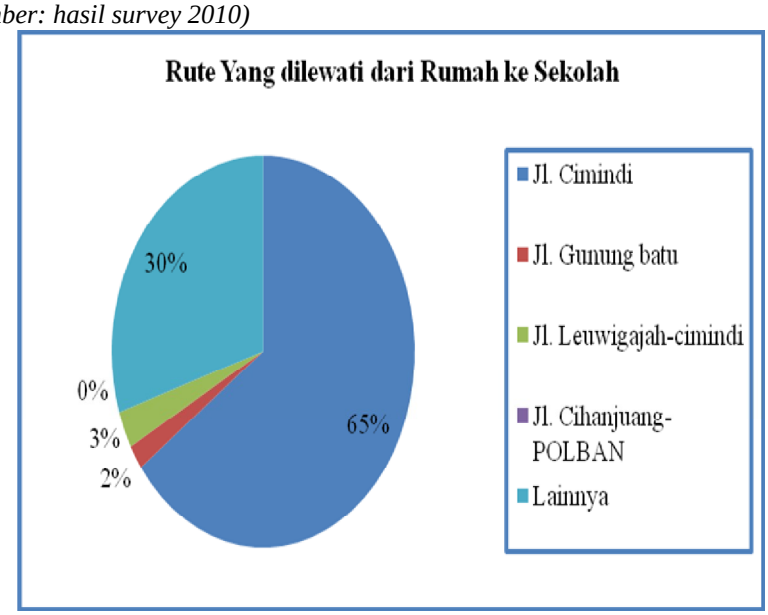
3. Rute yang di Lewati Saat Berangkat ke Sekolah

Berikut ini adalah tabel persentase rute/jalan yang dilewati pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di kota Bandung, untuk lebih jelas lihat tabel IV-25 dan gambar 4.19 dibawah ini:

Tabel IV-25
Rute Yang Di Lewati

Jam Berangkat Sekolah	Frekuensi	Persentase
Jl. Cimindi	65	65%
Jl. Gunung batu	2	2%
Jl. Leuwigajah-cimindi	3	3%
Jl. Cihanjuang-POLBAN	0	0%
Lainnya	30	30%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.19
Persentase Rute Yang dilewati dari Rumah ke Sekolah

Berdasarkan Tabel IV-25 dan gambar 4.19 dapat dilihat bahwa persentase rute yang sering dilewati oleh pelajar yang sekolah di kota Bandung paling banyak adalah Jl. Cimindi yaitu 65%, kemudian diikuti oleh Lainnya sebesar 30%, selanjutnya Jl.Leuwigajah-Cimindi dengan jumlah persentase 3% dan yang paling kecil Jl. Gunung batu yaitu sebesar 2%.

Rute yang sering dilewati adalah Jl. Cimindi, karena jalan ini merupakan jalan Kolektor Primer yang menyambungkan antara Cimahi dan Bandung, Sedangkan jalan yang termasuk dalam kategori lainnya adalah jalan Cibeureum, jalan ini dilewati oleh pelajar yang tinggal di kecamatan Cimahi Selatan dan biasanya pelajar yang berjalan kaki untuk ke sekolah yang sering menggunakan jalan ini dan juga merupakan jalan yang menjadi perbatasan antara Cimahi Selatan

dan Bandung Barat. Sedangkan untuk rute yang paling kecil persentasenya yaitu Jl. Cihanjuang-Polban yaitu 0% di karenakan jalannya yang menanjak dan sekolah SLTP dan SLTA pun jaraknya cukup jauh.

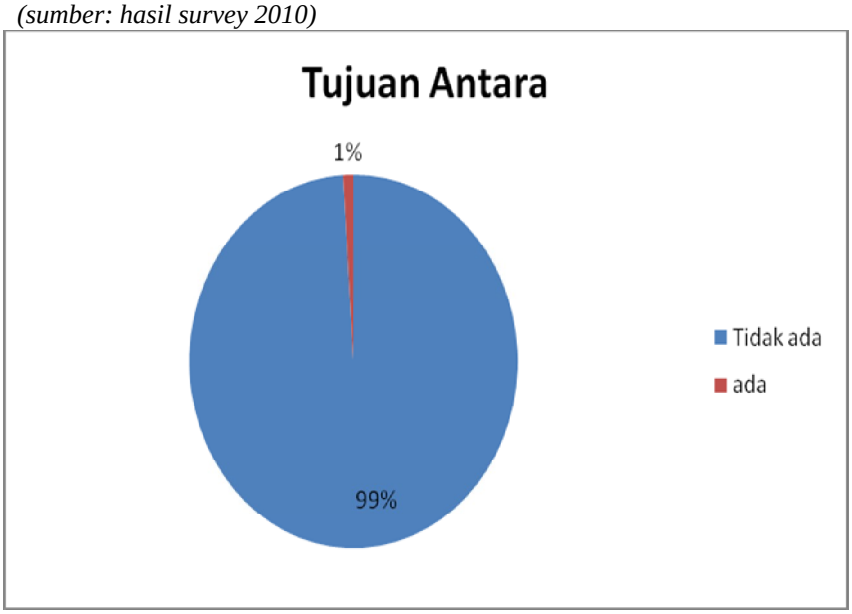
4. Tujuan Antara Sebelum Sampai ke Sekolah

Berikut ini adalah tabel persentase tujuan antara pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di kota Bandung, untuk lebih jelas lihat tabel IV-26 dan gambar 4.20 dibawah ini:

Tabel IV-26
Tujuan Antara

Tujuan Antara	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	99	99%
ada	1	1%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.20
Persentase Tujuan Antara

Berdasarkan tabel IV-26 dan gambar 4.20 dapat dilihat bahwa 99% pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang bersekolah di Kota Bandung tidak melakukan tujuan antara, dan yang 1% melakukan tujuan antara sebelum sampai ke sekolah adalah mengantar adik.

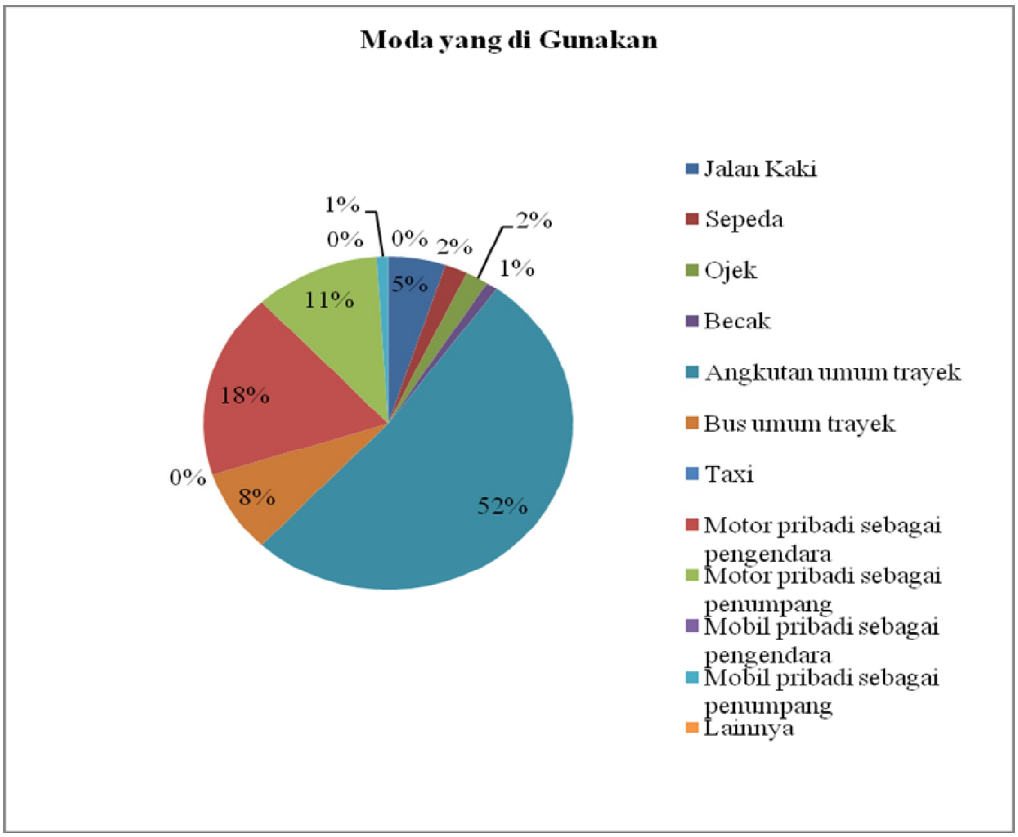
5. Moda yang di Gunakan Dari Rumah ke Sekolah

Berikut ini adalah tabel persentase moda yang digunakan oleh pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di kota Bandung, untuk lebih jelas lihat tabel IV-27 dan gambar 4.21 dibawah ini:

Tabel IV-27
Moda Yang digunakan Dari Rumah Ke Sekolah

Moda Yang Digunakan	Frekuensi	Persentase
Jalan Kaki	5	5%
Sepeda	2	2%
Ojek	2	2%
Becak	1	1%
Angkutan umum trayek	52	52%
Bus umum trayek	8	8%
Taxi	0	0%
Motor pribadi sebagai pengendara	18	18%
Motor pribadi sebagai penumpang	11	11%
Mobil pribadi sebagai pengendara	0	0%
Mobil pribadi sebagai penumpang	1	1%
Lainnya	0	0%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.21
Persentase Moda yang di Gunakan

Berdasarkan tabel IV-27 dan gambar 4.21 dapat dilihat bahwa moda yang paling banyak digunakan oleh pelajar untuk tujuan sekolah di Kota Bandung adalah Angkutan Umum yaitu dengan jumlah persentase sebesar 52%, yang ke dua motor pribadi sebagai pengendara dengan jumlah persentase 18%, kemudian diikuti oleh motor pribadi sebagai penumpang sebesar 11%, bus umum rayek sebesar 8%, jalan kaki sebesar 5%, kemudian diikuti oleh sepeda dan ojek sebesar 2% dan yang paling kecil jumlah persentasenya adalah becak dan mobil pribadi sebagai penumpang dengan jumlah persentase sebesar 1%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa moda yang digunakan oleh pelajar tingkat SLTP dan SLTA yang tinggal di Cimahi tetapi memiih bersekolah di kota Bandung bervariasi, tetapi didominasi oleh pelajar yang menggunakan moda angkutan umum sebagai alat transportasi ke sekolah, sedangkan pelajar yang menggunakan moda becak,ojek, sepeda dan jalan kaki biasanya pelajar yang tinggal didekat perbatasan antara kota Cimahi dan Bandung.

Apabila moda yang digunakan saat berangkat ke sekolah tabel (IV-27) di kaitkan dengan waktu rute yang dilewati saat berangkat ke sekolah (tabel IV-25), maka terlihat bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi, hal tersebut dapat dilihat pada hasil Chi-Square test lebih dari 0,05 **(Lampiran A.4).** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV-28 di Bawah ini:

Tabel IV-28
Hasil Crosstab Antara Rute yang diLewati dengan Moda yang di Gunakan

			Rute Yang Di Lewati				Total
			Jl. Cimindi	Jl. Gunung batu	Jl. Leuwigajah-cimindi	Lainnya	
ModaYangDigunakan	**jalan kaki**	Count	3	0	0	2	5
		% within ModaYangDigunakan	60.0%	.0%	.0%	40.0%	100.0%
		% within RuteYangDiLewati	4.6%	.0%	.0%	6.7%	5.0%
		% of Total	3.0%	.0%	.0%	2.0%	5.0%
	sepeda	Count	1	0	0	1	2
		% within ModaYangDigunakan	50.0%	.0%	.0%	50.0%	100.0%
		% within RuteYangDiLewati	1.5%	.0%	.0%	3.3%	2.0%
		% of Total	1.0%	.0%	.0%	1.0%	2.0%
	ojek	Count	0	0	0	2	2
		% within ModaYangDigunakan	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%

	% within RuteYangDiLewati	.0%	.0%	.0%	6.7%	2.0%
	% of Total	.0%	.0%	.0%	2.0%	2.0%
becak	Count	0	0	0	1	1
	% within ModaYangDigunakan	.0%	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	.0%	.0%	.0%	3.3%	1.0%
	% of Total	.0%	.0%	.0%	1.0%	1.0%
angkutan umum	Count	36	1	2	13	52
	% within ModaYangDigunakan	69.2%	1.9%	3.8%	25.0%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	55.4%	50.0%	66.7%	43.3%	52.0%
	% of Total	36.0%	1.0%	2.0%	13.0%	52.0%
bus umum	Count	8	0	0	0	8
	% within ModaYangDigunakan	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	12.3%	.0%	.0%	.0%	8.0%
	% of Total	8.0%	.0%	.0%	.0%	8.0%
motor pribadi sebagai pengendara	Count	9	1	1	7	18
	% within ModaYangDigunakan	50.0%	5.6%	5.6%	38.9%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	13.8%	50.0%	33.3%	23.3%	18.0%
	% of Total	9.0%	1.0%	1.0%	7.0%	18.0%

motor pribadi sebagai penumpang	Count	7	0	0	4	11
	% within ModaYangDigunakan	63.6%	.0%	.0%	36.4%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	10.8%	.0%	.0%	13.3%	11.0%
	% of Total	7.0%	.0%	.0%	4.0%	11.0%
mobil pribadi sebagai penumpang	Count	1	0	0	0	1
	% within ModaYangDigunakan	100.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	1.5%	.0%	.0%	.0%	1.0%
	% of Total	1.0%	.0%	.0%	.0%	1.0%
Total	Count	65	2	3	30	100
	% within ModaYangDigunakan	65.0%	2.0%	3.0%	30.0%	100.0%
	% within RuteYangDiLewati	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	65.0%	2.0%	3.0%	30.0%	100.0%

S*umber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010*

Berdasarkan tabel IV-28 terlihat bahwa moda yang digunakan saat pelajar berangkat ke sekolah tidak mempengaruhi rute yang dilewati hanya saja, dapat terlihat bahwa pelajar yang memilih sekolah di Bandung menggunakan angkutan bervariasi yang paling dominan adalah angkutan umum dan sering melewati jalan cimindi hal ini terlihat dari hasil persentase yaitu sebesar 36%.

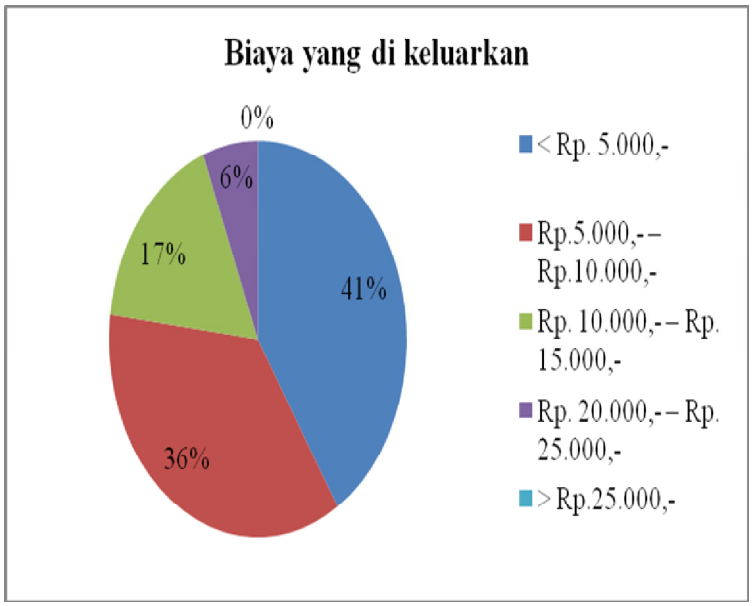
6. Rata-rata biaya yang dikeluarkan Selama 1 (satu) Hari Untuk Perjalanan Dari Rumah Ke Sekolah Dan Kembali Lagi Ke Rumah

Berikut ini adalah tabel persentase rata–rata biaya yang dikeluarkan selama 1 (satu) hari oleh pelajar yang tinggal di Cimahi tetapi memilih bersekolah di kota Bandung, untuk perjalanan pergi ke sekolah dan kembali lagi ke rumah. Untuk lebih jelas lihat tabel IV-27 dan gambar 4.22 dibawah ini:

Tabel IV-27
Biaya yang di Keluarkan Selama 1(satu) hari Untuk Sekolah

Biaya yang di keluarkan	Frekuensi	Persentase
≤Rp. 5.000,-	41	41%
Rp.5.000,- –≤ Rp.10.000,-	36	36%
Rp. 10.000,- – ≤Rp. 15.000,-	17	17%
Rp. 20.000,- – ≤Rp. 25.000,-	6	6%
≥ Rp.25.000,-	0	0%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.22
Persentase Biaya yang di Keluarkan Selama 1(Satu) Hari untuk Perjalanan ke Sekolah dan Kembali ke Rumah

Berdasarkan tabel IV-27 dan gambar 4.22 dapat dilihat bahwa jumlah persentase biaya yang dikeluarkan selama satu hari untuk perjalanan dengan tujuan ke sekolah terbesar adalah ≤Rp.5.000,- dengan jumlah persentase sebesar 41%, kemudian diikuti oleh Rp.5.000,- –≤ Rp.10.000,- dengan jumlah persentase sebesar 36%, selanjutnya Rp. 10.000,- – ≤Rp. 15.000,- yaitu sebesar 17% dan yang paling kecil adalah Rp. 20.000,- – ≤Rp. 25.000,- yaitu sebesar 6%.

Jika dilihat dari biaya yang dikeluarkan selama perjalanan dari rumah ke sekolah dapat disimpulkan bahwa perjalanan dengan tujuan sekolah di kota Bandung tidak terlalu menghabiskan banyak biaya.

Hal ini juga dapat disebabkan karena jarak yang tidak terlalu jauh karena pelajar yang bersekolah di Bandung lebih memilih sekolah-sekolah yang berada pada perbatasan sehinga tidak terlalu manghabiskan waktu dan biaya yang besar.

Jika di kaitkan antara biaya yang dikeluarkan untuk berangkat dan pulang sekolah selama 1 hari dengan alasan memilih sekolah di kota Bandung, kedua hal ini memiliki korelasi hal ini dapat terlihat dari nilai yang signifikan Chi-square Test di bawah0,5% **(Lampiran A.5).** Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV-28 berikut ini:

Tabel IV-28
Hasil Crosstab Antara Biaya yang di keluarkan Alasan Pelajar Memilih Sekolah

			Alasan							Total
			akreditasi	Dekat dengan tempat kerja orang tua	Biaya pendidikan lebih ringan	kualitas pelajaran dan pengajaran yang lebih baik	Sarana dan prasarana yang memadai	Lulusan dari Bandung dapat masuk ke perguruan tinggi negeri	Dekat dengan rumah	
RataRataBiayaYangDikeluarkanSelama1Hari	=Rp.5.000,-	Count	24	0	8	5	0	2	5	44
		% within RataRataBiayaYangDikeluarkanSelama1Hari	54.5%	.0%	18.2%	11.4%	.0%	4.5%	11.4%	100.0%
		% within Alasan	42.1%	.0%	50.0%	62.5%	.0%	22.2%	100.0%	44.0%
		% of Total	24.0%	.0%	8.0%	5.0%	.0%	2.0%	5.0%	44.0%
	Rp.5.000,- s/d =10.000,-	Count	20	0	6	2	4	5	0	37
		% within RataRataBiayaYangDikeluarkanSelama1Hari	54.1%	.0%	16.2%	5.4%	10.8%	13.5%	.0%	100.0%
		% within Alasan	35.1%	.0%	37.5%	25.0%	100.0%	55.6%	.0%	37.0%
		% of Total	20.0%	.0%	6.0%	2.0%	4.0%	5.0%	.0%	37.0%

	Rp.11.000,- s/d =15.000,-	**Count**	13	1	1	0	0	2	0	17
		% within RataRataBiayaYangDikeluarkanSelama1Hari	76.5%	5.9%	5.9%	.0%	.0%	11.8%	.0%	100.0%
		% within Alasan	22.8%	100.0%	6.3%	.0%	.0%	22.2%	.0%	17.0%
		% of Total	13.0%	1.0%	1.0%	.0%	.0%	2.0%	.0%	17.0%
	Rp.20.000,- s/d =Rp.25.000,-	**Count**	0	0	1	1	0	0	0	2
		% within RataRataBiayaYangDikeluarkanSelama1Hari	.0%	.0%	50.0%	50.0%	.0%	.0%	.0%	100.0%
		% within Alasan	.0%	.0%	6.3%	12.5%	.0%	.0%	.0%	2.0%
		% of Total	.0%	.0%	1.0%	1.0%	.0%	.0%	.0%	2.0%
Total		**Count**	57	1	16	8	4	9	5	100
		% within RataRataBiayaYangDikeluarkanSelama1Hari	57.0%	1.0%	16.0%	8.0%	4.0%	9.0%	5.0%	100.0%
		% within Alasan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	57.0%	1.0%	16.0%	8.0%	4.0%	9.0%	5.0%	100.0%

S*umber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010*

Berdasarkan tabel IV-28 dapat terlihat bahwa biaya yang dikeluarkan pelajar dalam setu hari untuk sekolah mempengaruhi alasan pelajar memilih sekolah. Biaya yang dikeluarkan di dominasi oleh ≤Rp. 5.000,- hal ini dikarenakan jarak sekolah dengan rumah yang tidak terlalu jauh.

7. Jam Pulang Dari Sekolah Sampai Rumah

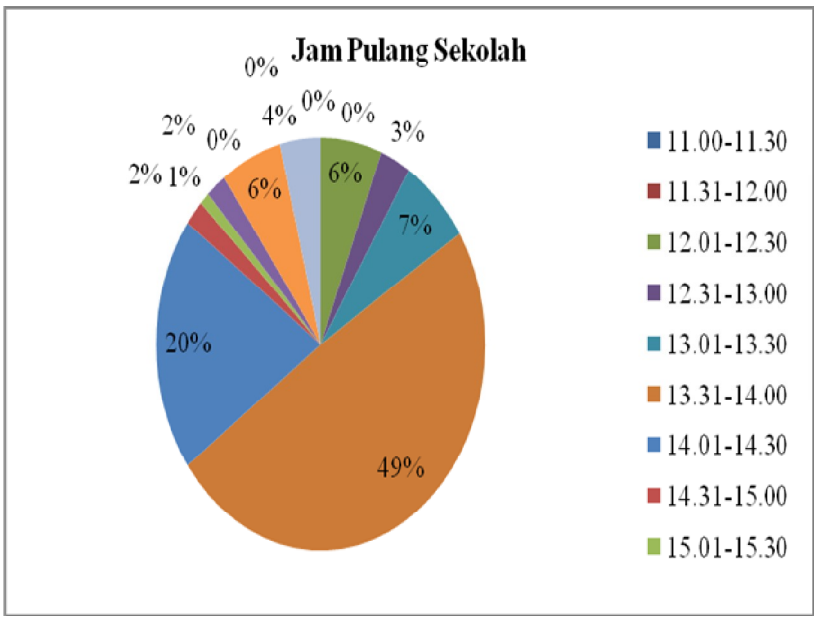
Berikut ini adalah tabel persentase jam pulang dari sekolah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-29 dan gambar 4.23 dibawah ini:

Tabel IV-29

Jam Pulang Dari Sekolah Sampai Rumah

Jam Pulang	Frekuensi	Persentase
11.00-11.30	0	0%
11.31-12.00	0	0%
12.01-12.30	6	6%
12.31-13.00	3	3%
13.01-13.30	7	7%
13.31-14.00	49	49%
14.01-14.30	20	20%
14.31-15.00	2	2%
15.01-15.30	1	1%
15.31-16.00	2	2%
16.01-16.30	0	0%
16.31-17.00	6	6%
17.01-17.30	4	4%
17.31-18.00	0	0%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.23

Persentase Jam Pulang Dari Sekolah Sampai Rumah

Berdasarkan tabel IV-29 dan gambar 4.23 dapat dilihat bahwa pelajar SLTP dan SLTA yang melakukan pergerakan dengan tujuan sekolah ke kota Bandung paling banyak pulang sekolah pada jam 13.31-14.00 yaitu sebesar 49%, selanjutnya diikuti oleh 14.01-14.30 sebanya 20%, kemudian 13.01-13.30 sebesar 7%, selanjutnya 12.01-12.30 dan 16.31-17.00 yaitu sebesar 6%,17.01-17.30 sebesar 4%, 12.31-13.00 jumlah persetasenya adala 3%, kemudian 14.31-15.00 dan 15.31-16.00 sebesar 2% dan yang paling kecil adalah jam 15.01-15.30 yaitu 1%.

Hal ini dikarenakan pelajar tingkat SLTP dan SLTA lebih banyak yang sekolah pagi sehingga pulangnya pada jam-jam siang. Jika di kaitkan antara jam berangkat tabel (IV-22) dan jam pulang sekolah tabel (IV-29), maka terlihat bahwa hal tersebut memiliki korelasi, hal tersebut dikarenakan hasil nilai Chi-Square test kurang dari 0,05 untuk lebih jelas dapat dilihat pada **(Lampiran A.6).**

Berdasarkan tabel crosstab, maka dapat disimpulkan durasi pelajar besekolah rata-rata 5 jam sehari dan jika dilihat bahwa jumlah pelajar yang berangkat ke sekolah lebih banyak pada jam 06.01-06.30 dengan jumlah persentase sebesar 59%, dan pelajar yang pulang paling banyak pada jam 13.31-14.00 dengan jumlah persentase sebesar 49%. Hal ini dikarenakan untuk jam pulang banyak pelajar yang melakukan tujuan antara sebelum pulang yaitu bimbingan belajar dan kegiatan ektrakurikuler.

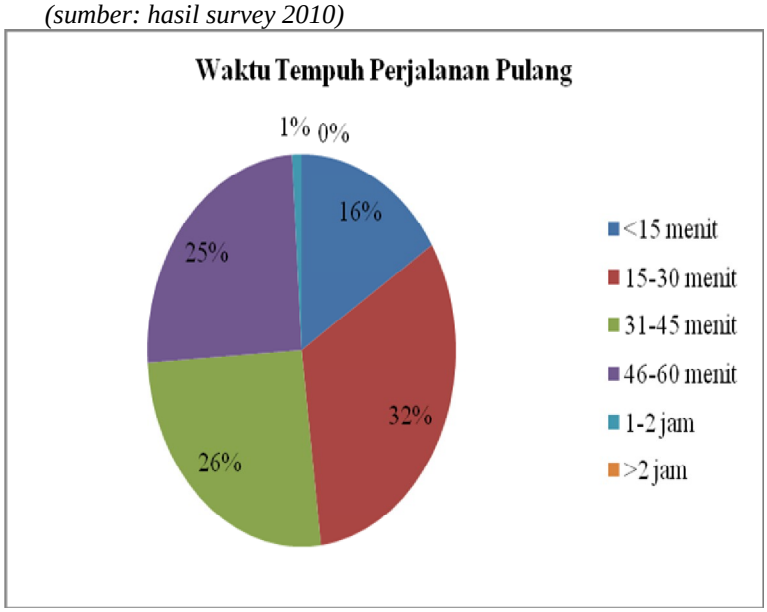
8. Waktu Tempuh Perjalanan Untuk Sampai ke Rumah

Berikut ini adalah tabel persentase waktu tempuh perjalanan dari sekolah sampai rumah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-30 dan gambar 4.24 dibawah ini:

Tabel IV-30
Waktu Tempuh Perjalanan Dari Sekolah Sampai ke Rumah

Waktu Tempuh Perjalanan	Frekuensi	Persentase
<15 menit	16	16%
15-30 menit	32	32%
31-45 menit	26	26%
46-60 menit	25	25%
1-2 jam	1	1%
>2 jam	0	0%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.24
Waktu Tempuh Perjalanan Dari Sekolah Sampai ke Rumah

Pada tebel IV-30 dan gambar 4.24 dapat dilihat bahwa waktu tempuh perjalanan dari sekolah paling banyak persentasenya adalah 15-30 menit dengan jumlah persentase 32%, 31-45 menit sebesar 26%, kemudian diikuti oleh 46-60 menit sebesar 25%, sedangkan hasil presentase yang paling sedikit adalah 1-2 jam dengan jumlah persentase sebesar 1%.

Hal ini di karenakan jarak yang ditempuh pun tidak terlalu jauh dan tidak terlalu macet sehingga pelajar tingkat SLTP dan SLTA lebih cepat sampai ke rumah, sedangkan pelajar yang yang menghabiskan waktu 1-2 perjalanan merupakan pelajar yang jarak antara sekolah dan rumah jauh, selain itu rute yang di lewati pun sering terjadi kemacetan di karenakan jam-jam istirahat perkantoran.

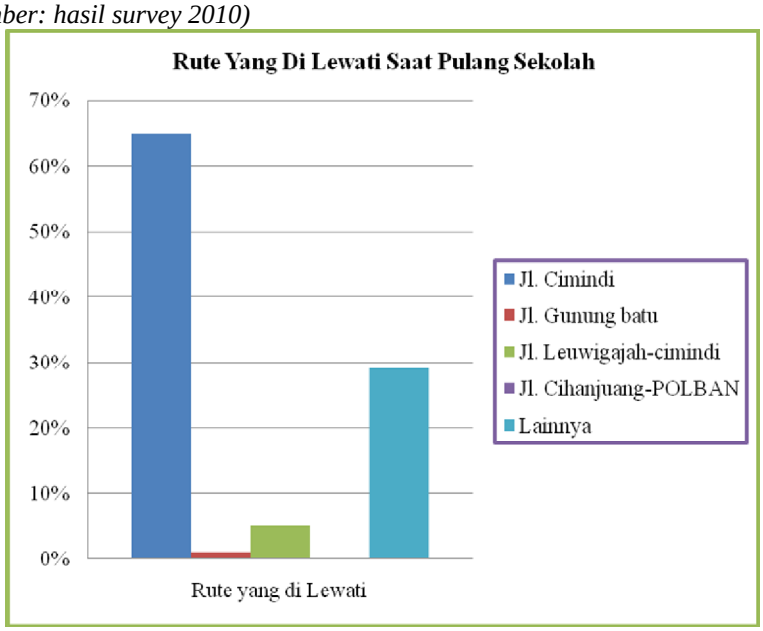
8. Rute yang di Lewati Untuk Pulang

Berikut ini adalah tabel persentase rute yang dilewati dari sekolah sampai rumah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-31 dan gambar 4.25 dibawah ini:

Tabel IV-31
Rute Yang Di Lewati Saat Pulang Sekolah

Jam Berangkat Sekolah	Frekuensi	Persentase
Jl. Cimindi	65	65%
Jl. Gunung batu	2	2%
Jl. Leuwigajah-cimindi	3	3%
Jl. Cihanjuang-POLBAN	0	0%
Lainnya	30	30%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.25
Rute Yang Di Lewati Saat Pulang Sekolah

Berdasarkan tabel IV-31 dan gambar 4.25 dapat dilihat bahwa rute/jalan yang sering dilewati saat pulang sekolah adalah jalan Cimindi yaitu dengan jumlah persentase sebesar 65%, kemudian diikuti oleh lainnya yaitu 30%, selanjutnya rute jalan Leuwigajah-Cimindi sebesar 3%, dan yang paling kecil jumlah persentasenya adalah jalan Gunung batu sebesar 2% sedangkan untuk jalan Cihanjuang-Polban yaitu 0%. Jika melihat tabel IV-31 dapat disimpulkan bahwa rute pelajar yang melakukan pergerakan dengan tujuan pulang atau ke sekolah adalah sama. Tetapi kondisi rute tersebut tidak terlalu macet seperti saat berangkat ke sekolah.

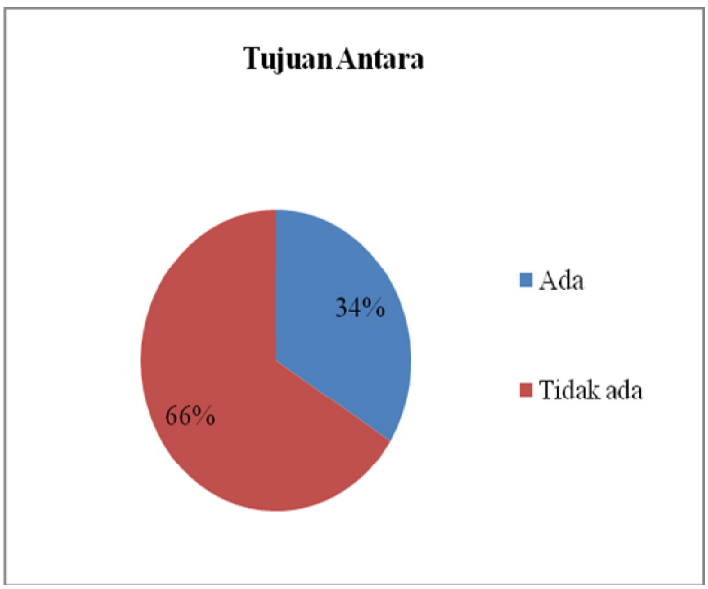
9. Tujuan antara Sebelum Sampai Ke Rumah

Berikut ini adalah tabel persentase tujuan antara sebelum sampai ke rumah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-32 dan gambar 4.26 dibawah ini:

Tabel IV-32
Tujuan Antara Sebelum Sampai ke Rumah

Tujuan Antara	Frekuensi	Persentase
Ada	34	34%
Tidak ada	66	66%
Total	100	100%

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.26
Persentase Tujuan Antara Sebelum Sampai ke Rumah

Berdasarkan tabel IV-32 dan gambar 4.26 dapat dilihat bahwa 34% pelajar tingkat SLTP dan SLTA melakukan tujuan antara sebelum sampai ke rumah dan yang paling besar jumlah persentasenya yaitu tidak ada tujuan antara dengan jumlah 66%. Berdasarkan data yang diperoleh tujuan antara yang dilakukan oleh pelajar tingkat SLTP dan SLTA adalah 33% bimbingan belajar di sekolah dan 1% menjemput adik dari sekolah.

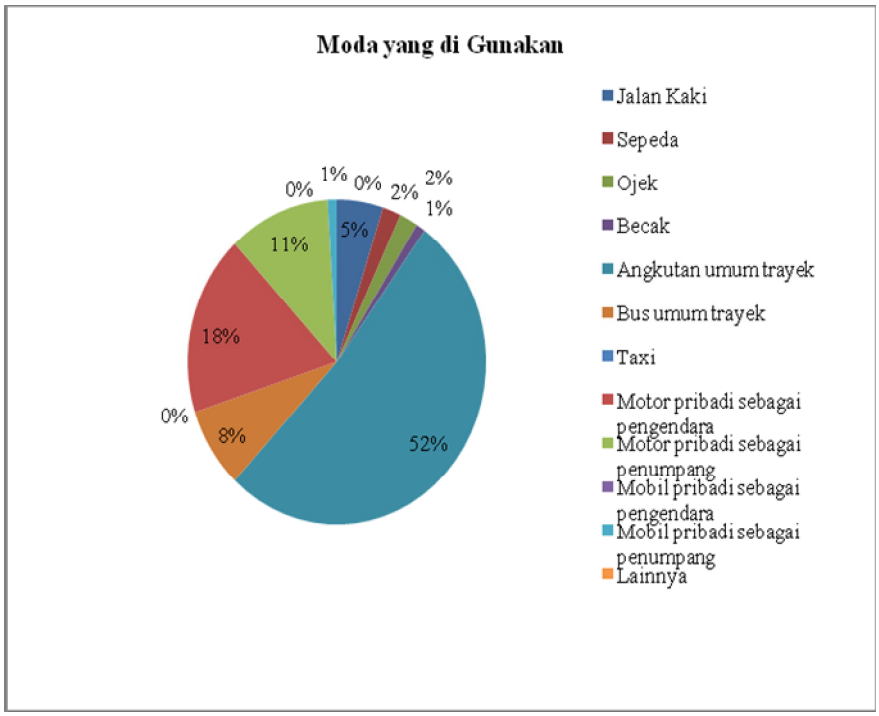
10. Moda yang Digunakan

Berikut ini adalah tabel persentase tujuan antara sebelum sampai ke rumah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-33 dan gambar 4.27 dibawah ini:

Tabel IV-33
Moda Yang digunakan Dari Sekolah Pulang ke Rumah

Moda Yang Digunakan	Frekuensi	Persentase
Jalan Kaki	5	5%
Sepeda	2	2%
Ojek	2	2%
Becak	1	1%
Angkutan umum trayek	52	52%
Bus umum trayek	8	8%
Taxi	0	0%
Motor pribadi sebagai pengendara	18	18%
Motor pribadi sebagai penumpang	11	11%
Mobil pribadi sebagai pengendara	0	0%
Mobil pribadi sebagai penumpang	1	1%
Lainnya	0	0%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.27
Persentase Moda yang digunakan Saat Pulang Sekolah

Berdasarkan tabel IV-33 dan gambar 4.27 dapat dilihat bahwa moda yang paling banyak digunakan oleh pelajar untuk pulang dari sekolah tujuan sekolah adalah Angkutan Umum yaitu dengan jumlah persentase sebesar 52%, berikunya diikuti oleh motor sebagai pengendara dengan jumlah persentase 18%, selanjutnya yaitu motor sebagai penumpang sebesar 11%, bus umum trayek sebesar 8%, jalan kaki sebesar 5%, kemudian sepedan dan ojek masing-masing sebesar 2%, dan yang paling kecil adalah becak dan mobil sebagai penumpang sebesar 1%.

Dari data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa moda yang digunakan oleh pelajar saat berangkat ke sekolah dan pulang dari sekolah adalah sama.

4.3 Analisis Persepsi Kondisi Lalu Lintas Saat Berangkat dan Pulang Sekolah

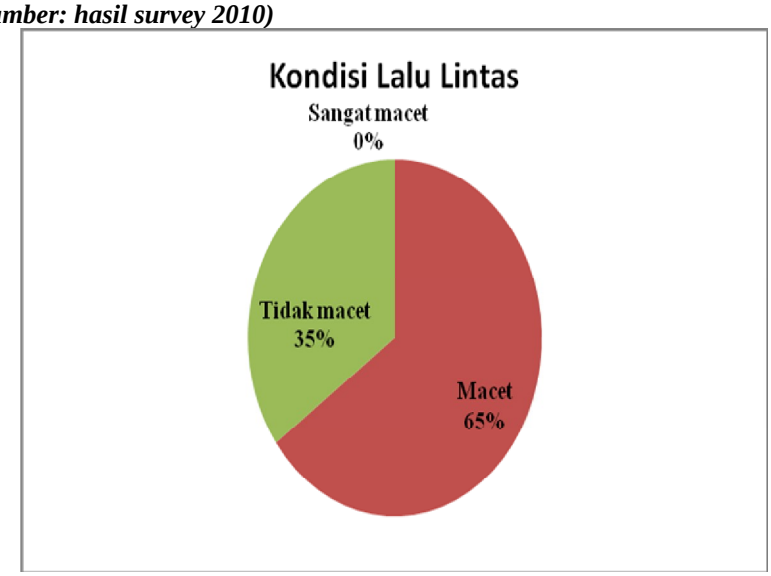
1. Kondisi Lalu Lintas Saat Berangkat ke Sekolah

Berikut ini adalah tebel persentase saat berangkat ke sekolah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-34 dan gambar 4.28 berikut ini:

Tabel IV-30
Kondisi Lalu Lintas Saat Berangkat Sekolah

Jam Berangkat Sekolah	Frekuensi	Persentase
Sangat macet	0	0%
Macet	65	65%
Tidak macet	35	35%
Total	**100**	**100%**

(sumber: hasil surv
(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.28
Persentase Kondisi Lalu Lintas

Berdasarkan tabel IV-30 dan gambar 4.28 dapat terlihat bahwa kondisi lalu lintas pada saat pelajar tingkat SLTP dan SLTA berangkat ke sekolah adalah macet dengan jumlah persentase 65% dan tidak macet sebesar 35%. Berdasarkan observasi lapangan di temukan pada jam-jam berangkat sekolah sering terjadi kemacetan terutama di ruas-ruas jalan yang menjadi batas antara Cimahi dan kota Bandung.

Apabila dikaitkan antara jam berangkat ke sekolah tabel (IV-22) dengan kondisi lalu lintas saat berangkat ke sekolah tabel (IV-30), maka jam berangkat tidak memiliki korelasi dengan kondisi lalu lintas saat pelajar berangkat ke sekolah, hal ini dapat dilihat pada Chi-square test lebih dari 0,05 **(Lampiran A.7),** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV-31 di bawah ini:

TABEL IV-31
Hasil Crosstab Antara Jam Berangkat ke Sekolah dengan Kondisi Lalu Lintas Saat Berangkat ke Sekolah

			KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah		Total
			macet	tidak macet	
JamBerangkatDariRumahKeSekolah	05.01-05.30	Count	3	0	3
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	100.0%	.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	4.7%	.0%	3.0%
		% of Total	3.0%	.0%	3.0%
	05.31-06.00	Count	12	4	16
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	75.0%	25.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	18.8%	11.1%	16.0%
		% of Total	12.0%	4.0%	16.0%
	06.01-06.30	Count	40	19	59
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	67.8%	32.2%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	62.5%	52.8%	59.0%
		% of Total	40.0%	19.0%	59.0%
	06.31-07.00	Count	5	8	13

		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	38.5%	61.5%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	7.8%	22.2%	13.0%
		% of Total	5.0%	8.0%	13.0%
	07.01-07.30	**Count**	1	0	1
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	100.0%	.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	1.6%	.0%	1.0%
		% of Total	1.0%	.0%	1.0%
	11.01-11.30	**Count**	1	4	5
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	20.0%	80.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	1.6%	11.1%	5.0%
		% of Total	1.0%	4.0%	5.0%
	11.31-12.00	**Count**	0	1	1
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	.0%	100.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	.0%	2.8%	1.0%
		% of Total	.0%	1.0%	1.0%
	12.01-12.30	**Count**	1	0	1
		% within	100.0%	.0%	100.0%

		JamBerangkatDariRumahKeSekolah			
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	1.6%	.0%	1.0%
		% of Total	1.0%	.0%	1.0%
	12.31-13.00	**Count**	1	0	1
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	100.0%	.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	1.6%	.0%	1.0%
		% of Total	1.0%	.0%	1.0%
Total		**Count**	64	36	100
		% within JamBerangkatDariRumahKeSekolah	64.0%	36.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	64.0%	36.0%	100.0%

S*umber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010*

Berdasarkan tabel IV-31 dapat disimpulkan bahwa jam berangkat ke sekolah tidak mempengaruhi kondisi lalu lintas. Hanya saja pelajar yang melakukan pergerakan pada pagi hari sering melewati ruas-ruas jalan yang sering macet.

Apabila dikaitkan antara waktu tempuh saat berangkat ke sekolah tabel (IV-23) dengan kondisi lalu lintas saat berangkat ke sekolah tabel (IV-30), maka waktu tempuh saat berangkat ke sekolah memiliki korelasi dengan kondisi lalu lintas saat pelajar berangkat ke sekolah, hal ini dapat dilihat pada Chi-square test kurang dari 0,05 **(Lampiran A.8),** Hal ini dapat dilihat pada tabel IV-32 di bawah ini:

Tabel IV-32
Tabel Crosstab Antara Kondisi Lalu Lintas Saat Berangkat dengan Waktu Tempuh Saat Berangkat

			WaktuTempuhPerjalanan					Total
			<15 menit	15-30 menit	30-45 menit	46-60 menit	1-2 jam	
Kondisi Lalu Lintas Saat Berangkat Ke Sekolah	macet	Count	6	15	27	9	7	64
		KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	9.4%	23.4%	42.2%	14.1%	10.9%	100.0%
		WaktuTempuhPerjalanan	30.0%	48.4%	81.8%	100.0%	100.0%	64.0%
		% of Total	6.0%	15.0%	27.0%	9.0%	7.0%	64.0%
	tidak macet	Count	14	16	6	0	0	36
		KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	38.9%	44.4%	16.7%	.0%	.0%	100.0%
		WaktuTempuhPerjalanan	70.0%	51.6%	18.2%	.0%	.0%	36.0%
		% of Total	14.0%	16.0%	6.0%	.0%	.0%	36.0%
Total		Count	20	31	33	9	7	100
		KondisiLaluLintasSaatBerangkatKeSekolah	20.0%	31.0%	33.0%	9.0%	7.0%	100.0%
		WaktuTempuhPerjalanan	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.0%	31.0%	33.0%	9.0%	7.0%	100.0%

S*umber:Hasil tabulasi Kuesioner 2010*

Berdasarkan tabel IV-32 dapat terlihat bahwa kondisi lalu lintas saat berangkat ke sekolah sangat mempengarugi waktu tempuh, hal ini karena jika kondisinya macet maka akan semakin lama pelajar menghabiskan waktu di jalan sedangkan sebaliknya akan terjadi jika kondisi arus lalu lintasnya lancer maka pelajar akan semakin cepat sampai ke sekolah dan tidak menghabiskan waktu yang lam di jalan. Berdasarkan hasil tabulasi dapat terlihat bahwa pelajar yang sering mengalami macet saat berangkat ke sekolah menghabiskan waktu sekitar 30-45 menit.

2. Ruas Jalan yang Macet Saat Berangkat ke Sekolah

Berikut ini adalah tabel tentang ruas jalan yang macet saat berangkat ke sekolah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-33 berikut ini:

Tabel IV-33
Ruas Jalan Yang Macet

Jl. Cimindi	Jl. Rajawali	Jl. Baros	Jl. Rajawali	Batas Kota
Jl. Leuwigajah	Jl. Pajajaran	Jl. Cibabat	Jl. Maleber	Jl. Pasantren
Jl. Andir	Jl. Rancabelut	Alun-alun Cimahi	Jl. Cihanjuang	Jl. Ciroyom

(sumber: hasil survey 2010)

Pada tabel ini terlihat bahwa ruas jalan yang sering terjadi kemacetan adalah jalan-jalan yang terdapat di perbatasan.

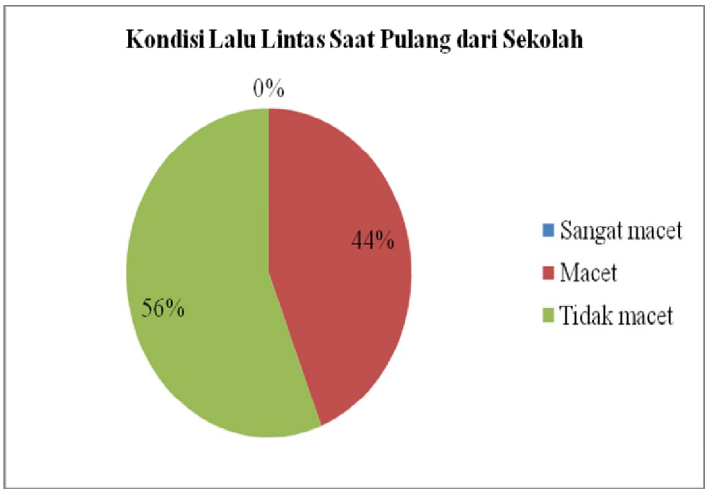
3. Kondisi Lalu Lintas Saat Pulang Sekolah

Berikut ini adalah tabel persentase kondisi lalu lintas saat pulang sekolah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-34 dan gambar 4.29 dibawah ini:

Tabel IV-34
Kondisi Lalu Lintas Saat Pulang Sekolah

Kondisi Lalu Lintas	Frekuensi	Persentase
Sangat macet	0	0%
Macet	44	44%
Tidak macet	56	56%
Jumlah	**100**	**100%**

(sumber: hasil survey 2010)



Gambar 4.29
Persentase Kondisi Lalu Lintas Saat Pulang Dari Sekolah

Berdasarkan tabel IV-32 dan gambar 4.29 dapat dilihat bahwa kondisi lalu lintas saat pulang dari sekolah 56% tidak macet dan 44% macet, jika dibandingkan saat pelajar tingkat SLTP dan SLTA berangkat ke sekolah, dapat disimpulkan bahwa saat berangkat kondisi lalu lintas lebih macet karena pada jam-jam berangkat banyak masyarakat yang melakukan bermacam-macam aktivitas sehingga sering terjadi macet.

Apabila dikaitkan antara jam pulang dari sekolah tabel (IV-29) dengan kondisi lalu lintas saat pulang dari sekolah tabel (IV-34), maka jam pulang sekolah tidak memiliki korelasi dengan kondisi lalu lintas saat pelajar berangkat ke sekolah, hal ini dapat dilihat pada Chi-square test lebih dari 0,05 **(Lampiran A.9),** Hasil tabulasi ini sama dengan hasil tabulasi saat berangkat.

Tetapi jika dikaitkan antara rute yang dilewati saat pulang dari sekolah (IV-31) dengan kondisi lalu lintas saat pulang dari sekolah tabel (IV-34), rute yang dilewati saat pulang sekolah memiliki korelasi dengan kondisi lalu lintas saat pelajar berangkat ke sekolah, hal ini dapat dilihat pada Chi-square test kurang dari 0,05 **(Lampiran A.10),** Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV-35 di bawah ini:

Tabel IV-35
Hasil Crosstab antara Rute yang di Lewati dengan Kondisi Lalu lintas Saat Pulang Sekolah

			KondisiLaluLintasSaatPulangSekolah			Total
			sangat macet	macet	tidak macet	
RuteYangDilewatiUntukPulang	Jl. Cimindi	Count	1	35	29	65
		% within RuteYangDilewatiUntukPulang	1.5%	53.8%	44.6%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatPulangSekolah	50.0%	81.4%	52.7%	65.0%
		% of Total	1.0%	35.0%	29.0%	65.0%
	Jl. Gunung batu	Count	0	0	2	2
		% within RuteYangDilewatiUntukPulang	.0%	.0%	100.0%	100.0%
		% within KondisiLaluLintasSaatPulangSekolah	.0%	.0%	3.6%	2.0%
		% of Total	.0%	.0%	2.0%	2.0%
	Jl. Leuwigajah-Cimindi	Count	0	3	0	3
		% within RuteYangDilewatiUntukPulang	.0%	100.0%	.0%	100.0%

	% within KondisiLaluLintasSaatPulangSekolah	.0%	7.0%	.0%	3.0%
	% of Total	.0%	3.0%	.0%	3.0%
Lainnya	Count	1	5	24	30
	% within RuteYangDilewatiUntukPulang	3.3%	16.7%	80.0%	100.0%
	% within KondisiLaluLintasSaatPulangSekolah	50.0%	11.6%	43.6%	30.0%
	% of Total	1.0%	5.0%	24.0%	30.0%
Total	Count	2	43	55	100
	% within RuteYangDilewatiUntukPulang	2.0%	43.0%	55.0%	100.0%
	% within KondisiLaluLintasSaatPulangSekolah	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	2.0%	43.0%	55.0%	100.0%

Berdasarkan tabel IV-35 dapat disimpulkan bahwa pelajar yang memilih sekolah di kota Bandung sering melewati jalan cimindi, di mana jalan ini merupakan jalan yang menyambungkan antara kota Bandung dan kota Cimahi tetapi berdasarkan persepsi pelajar yang memilih sekolah di Bandung jalan ini sering mengalami kemacetan.

4. Ruas Jalan yang Macet Saat Pulang Sekolah

Berikut ini adalah tabel tentang ruas jalan yang macet saat berangkat ke sekolah, untuk lebih jelas lihat tabel IV-36 berikut ini:

Tabel IV-36
Ruas Jalan Yang Macet

Jl. Cimindi	**Jl. Maleber**
Jl. Cijerah	Jl. Pasteur
Jl. Cibabat	Batas Kota

(sumber: hasil survey 2010)

Berdasarkan tabel IV-33 dapat disimpulkan bahwa ruas jalan pulang dari sekolah, yang sering terjadi kemacetan tidak terlalu banyak dibandingkan dengan ruas jalan saat berangkat ke sekolah, hal ini mungkin terjadi karena waktu pelajar pulang ke rumah bukanlah pada jam-jam sibuk seperti pada saat berangkat ke sekolah dan juga dikarenakan faktor tujuan antara yang mempengaruhi sehingga tidak semua pelajar pulang pada jam yang sama dan tidak semua pelajar merasakan dampak kemacetan lalu lintas yang terjadi.